

**MODUL AJAR**  
**UNIT 3 : TEATER TRADISIONAL INDONESIA**  
**KEGIATAN 1 : RUANG KEAKRABAN**

**INFORMASI UMUM**

**A. IDENTITAS MODUL**

**Nama Penyusun** : .....

**Satuan Pendidikan** : SMA

**Kelas / Fase** : XI (Sebelas) - F

**Mata Pelajaran** : Seni Teater

**Prediksi Alokasi Waktu** : 45 Menit

**Tahun Penyusunan** : 20 .....

**B. KOMPETENSI AWAL**

Karakter teater tradisional yang sangat melekat adalah keakraban. Keakraban yang dimaksud adalah adanya nuansa ramah dan santai yang dibangun antara pementas dan penontonnya. Secara praktis, unit ini mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi bentuk dan jenis teater tradisional.

**C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

**D. SARANA DAN PRASARANA**

- |                       |                            |                                  |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Gawai              | 4. Buku Teks               | 7. Handout materi                |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 8. Infokus/Proyektor/Pointer     |
| 3. Akses Internet     | 6. Lembar kerja            | 9. Referensi lain yang mendukung |

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

*Blended learning* melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

## KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mengidentifikasi bentuk dan jenis teater tradisional.

### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Mengidentifikasi bentuk dan jenis teater tradisional.

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

Bagaimana bentuk penyajian Teater Tradisi Indonesia?

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### PERTEMUAN KE-1

#### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

**Tujuan Kegiatan:** Peserta didik diharapkan

- Melakukan latihan mengolah ruang dengan gerak ritmis.
- Melakukan komunikasi non-verbal dalam kelompok.
- Melakukan kerjasama dalam kegiatan bersama.

#### Persiapan

- Sahabat Guru membuat dua buah dadu dari kardus dengan rusuk sepanjang 20 cm.
- Sahabat Guru dapat membuat dadu dari pola gambar yang disajikan di halaman akhir kegiatan.
- Dadu pertama (A) dituliskan jenis olah tubuh, misalnya jumping jack, plank, squat jump, push-up, high-knee running, dan abdominal crunch.
- Dadu kedua (B) dituliskan angka 0, 1, 2, 5, 8, dan 10.
- Sahabat Guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis dan menjelaskannya kepada peserta didik.
- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

#### Kegiatan Inti (90 Menit)

#### PERMAINAN DADU SEHAT

#### Instruksi

- Sahabat Guru dapat menggunakan dadu yang telah disiapkan.
- Sahabat Guru meminta peserta didik tetap dalam lingkaran dan membentangkan kedua tangan.
- Sahabat Guru menginformasikan bahwa ada dua jenis dadu yaitu A dan B.
- Sahabat Guru secara acak memilih salah satu peserta didik untuk melempar dadu A terlebih dahulu. Sisi paling atas merupakan perintah yang harus dilakukan oleh peserta didik.

- Kemudian Sahabat Guru dapat meminta peserta didik lainnya untuk melempar dadu B. Dadu B berisikan jumlah hitungan yang dilakukan oleh peserta didik.



### Catatan

- Supaya lebih menarik, Sahabat Guru dapat membagi kelas ke dalam dua kelompok dengan cara berhitung— kelompok ganjil dan genap.
- Kelompok secara bergantian melemparkan dadu untuk kelompok lawannya. Misalnya, kelompok ganjil melempar dadu A untuk dilakukan oleh kelompok genap. Sementara kelompok genap menentukan jumlah hitungan untuk kelompoknya dengan melempar dadu B. begitu juga sebaliknya.
- Sahabat Guru membatasi permainan hanya selama 15 menit.

## RUANG AKRAB 1

**Tujuan kegiatan:** pemanasan untuk menjalin kerjasama

### Persiapan

- Sahabat Guru membuat batasan berupa persegi empat yang cukup luas dan mengatakan kepada peserta didik bahwa persegi empat ini merupakan area bermain.
- Sahabat Guru menyiapkan alat music pukul seperti jimbe, gendang kecil, atau sejenisnya.

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk memosisikan diri di dalam area bermain.
- Sahabat Guru menginstruksikan peserta didik untuk bergerak dalam area bermain dan pastikan pergerakan peserta didik senantiasa mengisi area kosong.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk tetap bergerak dengan mengikuti ritme permainan alat musik.
- Sahabat Guru dapat memainkan alat musik tersebut dengan ragam varian tempo—lambat, sedang, dan cepat.
- Tetap dalam pergerakan ritmis, Sahabat Guru menambahkan instruksi dengan meminta peserta didik untuk berpasangan.
- Sahabat Guru mengatakan kepada peserta didik agar peserta didik menyamakan gerakan dengan pasangan yang dipilih.
- Setelah beberapa saat, Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk berganti pasangan.
- Guna menambah intensitas kegiatan, Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk berkelompok sebanyak 3 orang dengan aturan yang sama, yakni bergerak sama persis dengan sesama anggota kelompok.
- Sahabat Guru dapat memberi variasi kegiatan yakni ketika disebutkan salah satu nama anggota di salah satu kelompok, maka kelompok lain berhenti kaku sembari melihat kelompok yang masih bergerak.



## RUANG AKRAB 2

**Tujuan kegiatan:** imitasi obyek bersama

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok beranggotakan 4—5 orang.
- Setiap kelompok menempati posisi yang disepakati bersama.
- Sahabat Guru meminta setiap kelompok secara bekerja sama membentuk sebuah benda. Misalnya mesin cuci, kapal terbang, jaring laba-laba, gawang sepak bola, dan sebagainya.



### Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk menarik kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan dalam kaitannya membentuk keakraban.
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di akhir kegiatan kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

## E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian atau asesmen dalam kegiatan unit ini dilakukan tiap kegiatan atau Sahabat Guru dapat memilih beberapa kegiatan saja. Berikut ini panduan dalam bentuk rubrik yang dapat digunakan sahabat guru dalam melakukan asesmen. Sahabat guru dapat menggunakan rubrik seperti dibawah ini atau sahabat guru dapat membuat bentuk dan jenis instrumen assesmen sendiri.

Kategori	Belum berkembang (<60)	Berkembang (60-80)	Melebihi ekspektasi (81-100)
----------	------------------------	--------------------	------------------------------

<b>Unsur humor (slapstick)</b>	Peserta didik belum memasukkan unsur humor seperti komedi slapstick dan improvisasi untuk menghibur penonton	Peserta didik telah memasukkan unsur humor seperti komedi slapstick walaupun masih secara sederhana dan beberapa unsur improvisasi untuk menghibur penonton	Peserta didik telah menjadikan unsur humor seperti komedi slapstick dan improvisasi untuk menghibur penonton sebagai unsur utama. Ada keberanian dalam menghibur penonton dengan konsep teater tradisional daerahnya
<b>Karakter termasuk vokal dan gerak</b>	Peserta didik belum menunjukkan karakterisasi (status melalui vokal dan gerak) yang jelas dalam lenong	Peserta didik sudah menunjukkan karakterisasi (status melalui vokal dan gerak) yang jelas dalam teater tradisional daerahnya walaupun belum secara konsisten diterapkan pada seluruh bagian	Peserta didik sudah menunjukkan karakterisasi (status melalui vokal dan gerak) yang jelas dalam teater tradisional daerahnya secara konsisten di seluruh bagian.
<b>Berpikir kritis dan Kebhinekaan</b>	Peserta didik belum menunjukkan sikap antusiasme dalam menggali konsep teater tradisi di daerahnya. Belum ada partisi- pasi penuh dalam kelas. Belum ada bukti penulisan naskah dengan konteks baru	Dengan dorongan peserta didik mulai menunjukkan sikap antusiasme dalam menggali konsep teater tradisi dengan menunjukkan komitmen untuk mempelajari karakter dan elemen teater tradisional daerahnya yang telah dipelajari melalui partisipasi dalam kelas, penulisan naskah dan penampilan dengan konteks baru	Peserta didik telah menunjukkan sikap antusiasme dalam menggali konsep teater tradisi dengan menunjukkan komitmen untuk mempelajari karakter dan elemen teater tradisional daerahnya melalui partisi- pasi dalam kelas, penulisan naskah dan penampilan dengan konteks baru

## F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### REMEDIAL

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target, guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dengan memberikan tugas individu tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan

### PENGAYAAN

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah diajarkan guru.

**PROGRAM REMEDIAL DAN PENGAYAAN**

Sekolah : .....

Mata Pelajaran : .....

Kelas / Semester : ..... / .....

No	Nama Peserta Didik	Rencana Program		Tanggal Pelaksanaan	Hasil		Kesimpulan
		Remedial	Pengayaan		Sebelum	Sesudah	
1							
2							
3							
4							
5							
dst							

**G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK**

- Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas?
- Apa yang Anda sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Apa yang tidak Anda sukai?
- Pelajaran apa yang Anda dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin Anda ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- Apa dua hal yang ingin Anda pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/unit ini?

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

##### Lembar Kerja Peserta Didik 3.1

Nama : \_\_\_\_\_

Teater Tradisional yang diamati...

Bagaimana pola gerakan aktor?

Bagaimana alur cerita yang disajikan?

Bagaimana penggunaan musik?

##### Lembar Refleksi Peserta 3.1

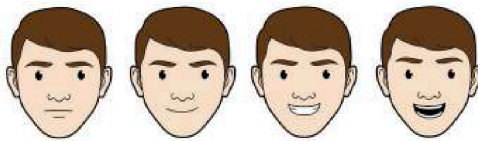
Nama : \_\_\_\_\_

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa....

Kegiatan memerankan naskah, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam...

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)....



Sedih     Bahagia

### LAMPIRAN 2

#### BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

##### Bahan Bacaan Peserta Didik

##### LENONG

Lenong adalah sandiwara berdialek Betawi. Permainan aktingnya bersifat improvisasi, bergaya lucu dan lugu, serta dengan nyanyian dan tarian yang diiringi musik gambang kromong. Cerita, lagu, tarian, dan lawakan menyatu menjadi kesatuan yang utuh dalam pertunjukan Lenong Betawi. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Betawi.

Lenong adalah bentuk teater rakyat yang paling populer di wilayah Betawi. Teater ini sudah menggunakan unsur panggung, dekor dan properti yang berupa satu meja dan dua kursi. Lama pertunjukan dapat dilaksanakan sekitar 3 jam (20.00 – 23.00 WIB) atau semalam suntuk (20.00 – 04.30 WIB).

##### a). Jenis pertunjukan

Ada dua jenis pertunjukan lenong berdasarkan bahasa dan materi cerita.

- Lenong Dines yaitu lenong yang mempergunakan dialog dalam bahasa Melayu tinggi dan cerita yang dibawakan adalah cerita-cerita hikayat lama, latar belakang cerita berlangsung di istana-istana dengan tokoh-tokoh seperti Raja, Pangeran, Puteri Jin-Jin, dan lainlain.
- Lenong Preman yaitu lenong yang mempergunakan dialog bahasa Betawi sehari-hari juga cerita yang akrab dengan masalah kehidupan rakyat seperti kehidupan di lingkungan

masyarakat kampung, rumah tangga, dan lain-lain. Unsur humor dan lawakan lenong jenis ini sangat dominan.

#### **b). Struktur Pertunjukan Lenong**

Lenong memiliki struktur pertunjukan sebagai berikut.

##### **a. Pembukaan**

Suatu pertunjukan Lenong Betawi dibuka dengan lagu-lagu instrumentalia. Irama gambang kromong pada pembukaan berfungsi sebagai pemberitahuan bahwa di tempat tersebut ada pertunjukan lenong.

##### **b. Hiburan**

Setelah instrumentalia dirasa cukup maka pertunjukan dilanjutkan dengan hiburan yang diisi dengan pembukaan dan cerita, yaitu pertunjukan nyanyi. Penyanyi membawakan lagu-lagu pop Betawi dan dangdut. Pada saat ini penyanyi meminta saweran dari penonton.

##### **c. Lakon dan Cerita**

Setelah beres acara hiburan barulah meningkat pada cerita, cerita yang dipentaskan ditentukan oleh sutradara yang biasanya merangkap pimpinan rombongan yang membagi dalam beberapa babak yang menurut istilah setempat dinamakan drip.

#### **c). Keunikan Seni Peran dalam Lenong**

Pada teater tradisional lenong tidak dikenal teknik-teknik latihan pemeranan yang sama seperti yang kita temui pada latihan pemeranan teater modern. Aktor dan pemeran dalam teater tradisional lenong secara alamiah tampil seperti apa adanya. Kalau menurut istilah teori dramaturgi disebut *stock* karakter atau tipe casting.

Karakter pemeran cenderung bermain tetap seperti sosok kesehariannya, misalnya karena tinggi besar tubuhnya ia akan berperan tokoh-tokoh ksatria atau tokoh buto. Tokoh putri atau permaisuri dimainkan oleh pemeran yang berparas cantik. Begitupun tokoh lucu, bodor, atau punakawan selalu dimainkan oleh pemeran yang kesehariannya suka ngelucu.

Gaya permainan dalam teater tradisional lenong semua laku dan dialog untuk menjalin cerita dilakukan dengan improvisasi bahkan spontan. Para pemain menyesuaikan diri dengan alur cerita pada umumnya. Selain mahir bermain improvisasi, pemain lenong juga diharuskan pandai menyanyi dan menari sebagai kelengkapan keahlian dalam bermain teater tradisional lenong.

### **Bahan Bacaan Guru**

#### **TEATER TRADISIONAL**

Teater tradisional adalah teater yang berkembang dikalangan rakyat, yaitu suatu bentuk seni pertunjukan yang bersumber dari tradisi masyarakat lingkungannya. Teater tradisional merupakan hasil kreatifitas suatu suku bangsa. Teater tradisional bersumber dari karya sastra lama, atau sastra lisan daerah yang berupa dongeng, hikayat, atau cerita-cerita daerah lainnya.

Sebagian besar daerah di Indonesia mempunyai kegiatan berteater yang tumbuh dan berkembang secara turun menurun. Kegiatan ini masih bertahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang erat hubungannya dengan budaya agraris (bertani) yang tidak lepas dari unsur-unsur ritual kesuburan, siklus kehidupan maupun hiburan, misalnya untuk memulai menanam padi harus diadakan upacara khusus untuk meminta bantuan leluhur agar padi yang ditanam subur, berkah, dan terjaga dari berbagai gangguan. Juga ketika panen, sebagai ucapan terima kasih maka dilaksanakan upacara panen. Juga peringatan tingkattingkat hidup seseorang (kelahiran, khitanan, naik pangkat, status dan kematian dll) selalu ditandai dengan peristiwa-peristiwa teater dengan penampilan berupa tarian, nyanyian maupun cerita, dengan acara, tata cara yang unik dan menarik.

Ciri-ciri umum teater tradisional menurut Jakob Soemardjo (1997), diantaranya :

1. Cerita tanpa naskah dan digarap berdasarkan peristiwa sejarah, dongeng, mitologi atau kehidupan sehari-hari.
2. Penyajian dengan dialog, tarian dan nyanyian
3. Unsur lawakan selalu muncul
4. Nilai dan laku dramatik dilakukan secara spontan dan dalam satu adegan terdapat dua unsur emosi sekaligus yaitu tertawa dan menangis.
5. Pertunjukan mempergunakan tetabuhan atau musik tradisional .
6. Penonton mengikuti pertunjukan secara santai, bahkan terlibat dalam pertunjukan dengan berdialog langsung dengan pemain.
7. Mempergunakan bahasa daerah.
8. Tempat Pertunjukan terbuka dalam bentuk arena (dikelilingi penonton).

**a). Fungsi Teater Tradisional**

Fungsi-fungsi penyelenggaraan kegiatan teater tradisional di tengah masyarakat pendukungnya. Di bawah ini disebutkan secara umum fungsi-fungsi teater tradisional (Soemardjo, 1997) .

1. Pemanggil kekuatan gaib
2. Menjemput roh-roh pelindung untuk hadir ditempat terselenggaranya pertunjukan
3. Memanggil roh-roh baik untuk mengusir roh-roh jahat.
4. Peringatan pada nenek moyang dengan mempertontonkan kegagahan maupun kepahlawanannya.
5. Pelengkap upacara sehubungan dengan peringatan tingkat-tingkat hidup seseorang seperti keberhasilan menempati suatu kedudukan, jabatan kemasyarakatan, jadi kepala suku atau adat.
6. Pelengkap upacara untuk saat-saat tertentu dalam siklus waktu. Upacara kelahiran, kedewasaan dan kematian.
7. Sebagai media hiburan. Fungsi hiburan ini yang lebih menonjol di kalangan teater rakyat.

**b). Konsep teater tradisional**

Salah satu ciri teater tradisional Indonesia pada umumnya adalah tidak menggunakan naskah cerita yang lengkap, cerita yang akan dimainkan hanya di tuturkan dan diceritakan oleh pimpinan rombongan secara garis besarnya saja, dan pemain mengembangkannya secara improvisasi. Hal ini tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya adalah memberikan keleluasaan bagi pemain untuk mengembangkan permainan sebebannya sesuai dengan kemampuan improvisasinya, dan menuntut pemain untuk hapal cerita di luar kepala. Tetapi kelemahannya cerita tidak terkontrol baik waktu maupun batasan dialog tiap peran.

Tanpa adanya naskah karya seni yang merupakan ekspresi dan ide seniman tidak dapat terdokumentasikan. Meskipun memainkan teater tradisional sebaiknya menaskahkan ide-ide cerita yang dimainkan.

**LAMPIRAN 3**

**GLOSARIUM**

- aksi objek** : Aksi yang berasal dari dan dikenakan ke objek
- badut** : Seorang penghibur yang memoles wajahnya dengan bedak tebal dan berpakaian aneh
- dialog** : Percakapan para pemain

<b>es krim</b>	: Es krim adalah buih setengah beku yang mengandung lemak teremulsi dan udara
<b>film horor</b>	: Film yang memberikan sensasi kejutan, biasanya kejadian yang mencekam
<b>film sedih</b>	: Film yang memberikan dorongan pada penonton untuk menangis
<b>gabut</b>	: Ungkapan rasa bosan, atas aktivitas atau keadaan yang tengah dialami
<b>hikayat</b>	: Karya sastra Melayu lama yang berbentuk prosa yang berisi cerita keagamaan, historis, biografi yang dibacakan untuk pelipur lara.
<b>idiom</b>	: Makna ungkapan
<b>imajiner</b>	: Terdapat dalam angan-angan
<b>improvisasi</b>	: Proses perubahan tanpa persiapan
<b>instrumentalia</b>	: permainan musik tanpa nyanyian
<b>jelly</b>	: Bersifat lentur seperti agar-agar
<b>kontemporer</b>	: Kekinian
<b>koreografi</b>	: Seni mencipta dan mengubah tari
<b>lenong</b>	: Kesenian teater tradisional atau sandiwara rakyat betawi yang dibawakan dalam dialeg
<b>mager</b>	: Malas untuk bergerak dan tidak ingin melakukan apapun
<b>monolog</b>	: Percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri
<b>mr bean</b>	: (dibaca mister bin) tokoh buatan yang mengandalkan eksplorasi fisik
<b>opera</b>	: Sebuah bentuk seni, dari pentasan panggung, dramatis, sampai pentasan fisik.
<b>pasir hisap</b>	: Kaloid hidrogel yang terdiri dari pasir, air, dan tanah liat.
<b>realis</b>	: Orang yang dalam tindakan, cara berpikir, dan sebagainya selalu berpegang atau berdasarkan pernyataan
<b>renaissance</b>	: Sebuah periode yang menandakan kelahiran kembali peradaban dan kebudayaan Eropa
<b>simbolisme</b>	: Pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide
<b>solilokui</b>	: Pembicaraan lantang seorang tokoh mengucapkan atau mengeluarkan isi hati seolah-olah kepada penonton
<b>stereotip</b>	: Gambaran-gambaran atau angan-angan atau anggapan tertentu terhadap individu
<b>stimulus</b>	: Dorongan atau rangsangan baik dalam diri maupun dalam lingkungan
<b>tablo</b>	: Jenis-jenis drama yang dalam penyajiannya mengutamakan gerak-gerik dari pemainnya
<b>talkshow</b>	: Diskusi panelis
<b>teater fisik</b>	: Pertunjukan teater yang mencakup pencitraan melalui gerakan
<b>teater gerak</b>	: Pertunjukan teater dengan unsur utamanya adalah gerak

#### **LAMPIRAN 4**

##### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anirun, Suyatna. (1993). Teater untuk Dilakoni. Bandung: Penerbit STB.
- Anirun, Suyatna. (1998). Menjadi Aktor. STB, Bandung : Rekamedia & Taman Budaya Jawa Barat.
- Atkins, Greg. (1994) Improve! A handbook for the actor. Heinemann, Portsmouth, NH. 1994
- Blaxland, W. and Texidor, D., (2004). Ready To Go Drama. Glebe, N.S.W.: Blake Education.

- Brooks, Mary. (2020) *The Drama Ideas Bank. Brilliant Ideas for Improvisation and Mime*. User Friendly Resource Enterprises, Ltd.
- Clausen, Mathew. (2004) *Centre Stage*, second edition. Publisher: Heinemann,
- Dewojati, Cahyaningrum (2012) *Drama: Sejarah, teori dan penerapannya*, Javakarsa Media
- Farmer, David. (2020) "Count To 20." *Drama Resource*
- Haerudin, D., & Helmanto, F. (2019). Aplikasi Role-Play Melalui Teknik Olah Tubuh Imaji. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 105–112. <https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2107>
- Harymawan, RMA. 1988. *raDmaturgi*. Bandung: CV ROSDA
- Saini KM. (1988). *Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya*, Bandung: Binacipta.
- Santosa, Eko *mencipta-teater-sederhana-dengan theater gamespart1 dan2*  
<https://www.whanidproject.com/>  
<https://akuaktor.com/mengenal-sedikit-lebih-dalam-sistemstanislavski/>
- Schaner, Harry H., and Katharine Anne., (2005). *The Stage and the School*. Glencoe/McGraw-Hill.
- Tanner, Fran Avarett. (2009) *Basic Drama Projects*. Publisher: Perfection of Learning. Iowa USA. 2009
- Tourelle, Louise., Marygai McNamara. (2004) *A practical approach to a Drama Performance*. Heinemann, 2004
- Yudiaryani (2002), *Panggung Teater Dunia Perkembangan dan perubahan oKnvensi*, Yogyakarta : usPtaka Gondo uSli.

**MODUL AJAR**  
**UNIT 3 : TEATER TRADISIONAL INDONESIA**  
**KEGIATAN 2 : CERITA UNIK**

**INFORMASI UMUM**

**A. IDENTITAS MODUL**

**Nama Penyusun** : .....

**Satuan Pendidikan** : SMA

**Kelas / Fase** : XI (Sebelas) - F

**Mata Pelajaran** : Seni Teater

**Prediksi Alokasi Waktu** : 45 Menit

**Tahun Penyusunan** : 20 .....

**B. KOMPETENSI AWAL**

Di kegiatan ini, peserta didik diharapkan mampu mengeksplorasi pengalaman-pengalaman emosi dalam kehidupan sehari-hari, terutama peristiwa yang unik dan lucu yang dapat ditampilkan sebagai alur cerita dalam pertunjukan bergaya tradisional.

**C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

**D. SARANA DAN PRASARANA**

1. Gawai	4. Buku Teks	7. Handout materi
2. Laptop/Komputer PC	5. Papan tulis/White Board	8. Infokus/Proyektor/Pointer
3. Akses Internet	6. Lembar kerja	9. Referensi lain yang mendukung

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

*Blended learning* melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

## KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mulai mengenali konsep naskah teater tradisional melalui permainan.
- Peserta didik berlatih menggunakan ingatan untuk membangun cerita

### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Mengeskplorasi pengalaman-pengalaman emosi dalam kehidupan sehari-hari

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

Bagaimana bentuk penyajian Teater Tradisi Indonesia?

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### PERTEMUAN KE-1

#### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

**Tujuan kegiatan:** Peserta didik diharapkan dapat

- Mengingat berbagai kejadian yang pernah dialami untuk dijadikan bahan cerita.
- Menyusun berbagai alur cerita yang menarik untuk pertunjukan.
- Mencerminkan sikap kreatif.

#### Persiapan

- Sahabat Guru memfotokopi kartu bantu pada akhir kegiatan sebanyak jumlah kelompok yang akan dibentuk.
- Sahabat Guru menggulung kartu bantu A, dan menyimpan kartu bantu B untuk dibagikan saat sesi permainan.
- Sahabat Guru dapat menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis dan meminta peserta didik untuk melihat tujuan tersebut.
- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

#### Kegiatan Inti (90 Menit)

#### PERMAINAN HARTA KARUN YANG HILANG

**Tujuan kegiatan:** peserta didik mulai mengenali konsep naskah teater tradisional melalui permainan.

#### Instruksi

- Sahabat Guru memastikan telah menyimpan kartu bantu A di sekitar kelas atau halaman sekolah. Pastikan kartu tersebut mudah dijangkau oleh peserta didik.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok beranggotakan 5 orang.
- Sahabat Guru membagikan kartu bantu B ke setiap kelompok dan menjelaskan bahwa kartu bantu B merupakan sebuah naskah pendek yang tidak lengkap.

- Peserta didik diminta mencari gulungan naskah (kartu A) yang hilang di sejumlah lokasi tertentu.
- Sahabat Guru memberikan waktu peserta didik selama 10 menit untuk mencari gulungan naskah yang hilang dan untuk merangkainya menjadi sebuah naskah yang utuh.
- Setelahnya, Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk mengumpulkannya.
- Sahabat Guru dapat mengonfirmasi hasil pekerjaan peserta didik dengan mencocokkan dengan naskah utuh di halaman akhir kegiatan.



## AKU INGAT-INGAT

**Tujuan kegiatan:** peserta didik berlatih menggunakan ingatan untuk membangun cerita

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk duduk bersila membentuk lingkaran.
- Sahabat Guru meminta peserta didik mengikuti instruksi pernapasan berikut.
  - Tarik napas 3 hitungan
  - Tahan napas 3 hitungan
  - Hembuskan 3 hitungan
- Sahabat Guru dapat melakukan instruksi di atas 2—3 kali.
- Kemudian, Sahabat Guru meminta peserta didik memejamkan mata secara perlahan.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk menghiraukan suara lain dan tetap berkonsentrasi pada suara dari Sahabat Guru.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengingat kejadian yang dialami sebelumnya. Kejadian tersebut dapat berupa kejadian dengan perasaan sedih, gembira, gelisah dan takut secara bergantian.
- Sahabat Guru selanjutnya memberikan instruksi pernapasan sebanyak 2 kali dan dilanjutkan dengan meminta peserta didik membuka mata secara perlahan.
- Sahabat Guru memilih secara acak peserta didik untuk menceritakan kejadian yang telah diingatnya.
- Peserta didik lain diperkenankan untuk merespon dan turut bereaksi ketika temannya bercerita.



## MENYUSUN CERITA UNIK

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok beranggotakan 5 orang.
- Sahabat Guru meminta tiap kelompok untuk menyusun sebuah cerita unik dan lucu.
- Sahabat Guru dapat memberikan lembar kerja di halaman akhir kegiatan untuk memandu peserta didik dalam menyusun cerita.
- Sahabat Guru dapat mendampingi peserta didik dalam membuat plot atau alur cerita sehingga cerita tersebut memiliki struktur yang baik.
- Sahabat Guru harus senantiasa mengingatkan bahwa teater tradisional memiliki kelucuan dan humor dengan karakter-karakter yang unik sebagai karakteristik yang utama.

### Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk mempresentasikan cerita uniknya di depan kelas sembari memastikan tidak ada cerita yang serupa yang dibuat dalam kelompok-kelompok.
- Peserta didik dapat mengomentari kelompok yang sedang melakukan presentasi untuk menyempurnakan cerita penyaji.
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman akhir kegiatan kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

## E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian atau asesmen dalam kegiatan unit ini dilakukan tiap kegiatan atau Sahabat Guru dapat memilih beberapa kegiatan saja. Berikut ini panduan dalam bentuk rubrik yang dapat digunakan sahabat guru dalam melakukan asesmen. Sahabat guru dapat menggunakan rubrik seperti dibawah ini atau sahabat guru dapat membuat bentuk dan jenis instrumen assesmen sendiri.

Kategori	Belum berkembang (<60)	Berkembang (60-80)	Melebihi ekspektasi (81-100)
<b>Unsur humor (slapstick)</b>	Peserta didik belum memasukan unsur humor seperti komedi slapstick dan improvisasi untuk menghibur penonton	Peserta didik telah memasukan unsur humor seperti komedi slapstick walaupun masih secara sederhana dan beberapa unsur	Peserta didik telah menjadikan unsur humor seperti komedi slapstick dan improvisasi untuk menghibur penonton sebagai unsur utama.

		improvisasi untuk menghibur penonton	Ada keberanian dalam menghibur penonton dengan konsep teater tradisional daerahnya
<b>Karakter termasuk vokal dan gerak</b>	Peserta didik belum menunjukkan karakterisasi (status melalui vokal dan gerak) yang jelas dalam lenong	Peserta didik sudah menunjukkan karakterisasi (status melalui vokal dan gerak) yang jelas dalam teater tradisional daerahnya walaupun belum secara konsisten diterapkan pada seluruh bagian	Peserta didik sudah menunjukkan karakterisasi (status melalui vokal dan gerak) yang jelas dalam teater tradisional daerahnya secara konsisten di seluruh bagian.
<b>Berpikir kritis dan Kebhinekaan</b>	Peserta didik belum menunjukkan sikap antusiasme dalam menggali konsep teater tradisi di daerahnya. Belum ada partisi- pasi penuh dalam kelas. Belum ada bukti penulisan naskah dengan konteks baru	Dengan dorongan peserta didik mulai menunjukkan sikap antusiasme dalam menggali konsep teater tradisi dengan menunjukkan komitmen untuk mempelajari karakter dan elemen teater tradisional daerahnya yang telah dipelajari melalui partisipasi dalam kelas, penulisan naskah dan penampilan dengan konteks baru	Peserta didik telah menunjukkan sikap antusiasme dalam menggali konsep teater tradisi dengan menunjukkan komitmen untuk mempelajari karakter dan elemen teater tradisional daerahnya melalui partisi- pasi dalam kelas, penulisan naskah dan penampilan dengan konteks baru

## F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### REMEDIAL

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target, guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dengan memberikan tugas individu tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan

### PENGAYAAN

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah diajarkan guru.

### PROGRAM REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Sekolah : .....

Mata Pelajaran : .....

Kelas / Semester : ..... / .....

No	Nama Peserta Didik	Rencana Program		Tanggal Pelaksanaan	Hasil		Kesimpulan
		Remedial	Pengayaan		Sebelum	Sesudah	
1							
2							
3							
4							
5							
dst							

### G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas?
- Apa yang Anda sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Apa yang tidak Anda sukai?
- Pelajaran apa yang Anda dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin Anda ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- Apa dua hal yang ingin Anda pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/unit ini?

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

##### Lembar Refleksi Peserta 3.2

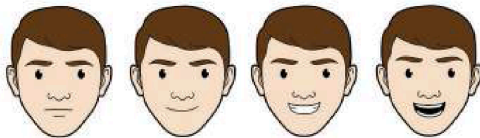
Nama : \_\_\_\_\_

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa...

Kegiatan memerankan naskah, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam...

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)...



Sedih     Bahagia

##### Lembar Kerja Peserta 3.2

Nama: \_\_\_\_\_

No.	Peristiwa/ Adegan	Tokoh/Peran	Musik/tarian	Keterangan

##### Kartu Bantu 3.1

Aku harus jawab apa?	Kamu mau aku komentari apa?
(khodam mengulangi adegan) Dim, celanaku sepertinya sudah sempit deh	Entah apapun namanya, aku mau perutku kempes
Setiap pagi kamu harus SIT UP	Itu kalau kamu kuat, ya
Berapapun aku bayar	Om mau tanya dong, di sekolah diajarkan sit-up ga?
Cepat kasi uangnya, dam	Makasih ya om, besok saya lewat sini lagi ya

## LAMPIRAN 2

### BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

#### Bahan Bacaan Peserta Didik

#### LENONG

Lenong adalah sandiwara berdialek Betawi. Permainan aktingnya bersifat improvisasi, bergaya lucu dan lugu, serta dengan nyanyian dan tarian yang diiringi musik gambang kromong. Cerita, lagu, tarian, dan lawakan menyatu menjadi kesatuan yang utuh dalam pertunjukan Lenong Betawi. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Betawi.

Lenong adalah bentuk teater rakyat yang paling populer di wilayah Betawi. Teater ini sudah menggunakan unsur panggung, dekor dan properti yang berupa satu meja dan dua kursi. Lama pertunjukan dapat dilaksanakan sekitar 3 jam (20.00 – 23.00 WIB) atau semalam suntuk (20.00 – 04.30 WIB).

#### a). Jenis pertunjukan

Ada dua jenis pertunjukan lenong berdasarkan bahasa dan materi cerita.

- a. Lenong Dines yaitu lenong yang mempergunakan dialog dalam bahasa Melayu tinggi dan cerita yang dibawakan adalah cerita-cerita hikayat lama, latar belakang cerita berlangsung di istana-istana dengan tokoh-tokoh seperti Raja, Pangeran, Puteri Jin-Jin, dan lainlain.
- b. Lenong Preman yaitu lenong yang mempergunakan dialog bahasa Betawi sehari-hari juga cerita yang akrab dengan masalah kehidupan rakyat seperti kehidupan di lingkungan masyarakat kampung, rumah tangga, dan lain-lain. Unsur humor dan lawakan lenong jenis ini sangat dominan.

#### b). Struktur Pertunjukan Lenong

Lenong memiliki struktur pertunjukan sebagai berikut.

##### a. Pembukaan

Suatu pertunjukan Lenong Betawi dibuka dengan lagu-lagu instrumentalia. Irama gambang kromong pada pembukaan berfungsi sebagai pemberitahuan bahwa di tempat tersebut ada pertunjukan lenong.

##### b. Hiburan

Setelah instrumentalia dirasa cukup maka pertunjukan dilanjutkan dengan hiburan yang diisi dengan pembukaan dan cerita, yaitu pertunjukan nyanyi. Penyanyi membawakan lagu-lagu pop Betawi dan dangdut. Pada saat ini penyanyi meminta saweran dari penonton.

##### c. Lakon dan Cerita

Setelah beres acara hiburan barulah meningkat pada cerita, cerita yang dipentaskan ditentukan oleh sutradara yang biasanya merangkap pimpinan rombongan yang membagi dalam beberapa babak yang menurut istilah setempat dinamakan drip.

#### c). Keunikan Seni Peran dalam Lenong

Pada teater tradisional lenong tidak dikenal teknik-teknik latihan pemeranan yang sama seperti yang kita temui pada latihan pemeranan teater modern. Aktor dan pemeran dalam teater tradisional lenong secara alamiah tampil seperti apa adanya. Kalau menurut istilah teori dramaturgi disebut *stock* karakter atau tipe casting.

Karakter pemeran cenderung bermain tetap seperti sosok kesehariannya, misalnya karena tinggi besar tubuhnya ia akan berperan tokoh-tokoh ksatria atau tokoh buto. Tokoh putri atau permaisuri dimainkan oleh pemeran yang berparas cantik. Begitupun tokoh lucu, bodor, atau punakawan selalu dimainkan oleh pemeran yang kesehariannya suka ngelucu.

Gaya permainan dalam teater tradisional lenong semua laku dan dialog untuk menjalin cerita dilakukan dengan improvisasi bahkan spontan. Para pemain menyesuaikan diri dengan alur cerita pada umumnya. Selain mahir bermain improvisasi, pemain lenong juga diharuskan

pandai menyanyi dan menari sebagai kelengkapan keahlian dalam bermain teater tradisional lenong.

## **Bahan Bacaan Guru**

### **TEATER TRADISIONAL**

Teater tradisional adalah teater yang berkembang dikalangan rakyat, yaitu suatu bentuk seni pertunjukan yang bersumber dari tradisi masyarakat lingkungannya. Teater tradisional merupakan hasil kreatifitas suatu suku bangsa. Teater tradisional bersumber dari karya sastra lama, atau sastra lisan daerah yang berupa dongeng, hikayat, atau cerita-cerita daerah lainnya.

Sebagian besar daerah di Indonesia mempunyai kegiatan berteater yang tumbuh dan berkembang secara turun menurun. Kegiatan ini masih bertahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang erat hubungannya dengan budaya agraris (bertani) yang tidak lepas dari unsur-unsur ritual kesuburan, siklus kehidupan maupun hiburan, misalnya untuk memulai menanam padi harus diadakan upacara khusus untuk meminta bantuan leluhur agar padi yang ditanam subur, berkah, dan terjaga dari berbagai gangguan. Juga ketika panen, sebagai ucapan terima kasih maka dilaksanakan upacara panen. Juga peringatan tingkattingkat hidup seseorang (kelahiran, khitanan, naik pangkat, status dan kematian dll) selalu ditandai dengan peristiwa-peristiwa teater dengan penampilan berupa tarian, nyanyian maupun cerita, dengan acara, tata cara yang unik dan menarik.

Ciri-ciri umum teater tradisional menurut Jakob Soemardjo (1997), diantaranya :

1. Cerita tanpa naskah dan digarap berdasarkan peristiwa sejarah, dongeng, mitologi atau kehidupan sehari-hari.
2. Penyajian dengan dialog, tarian dan nyanyian
3. Unsur lawakan selalu muncul
4. Nilai dan laku dramatik dilakukan secara spontan dan dalam satu adegan terdapat dua unsur emosi sekaligus yaitu tertawa dan menangis.
5. Pertunjukan mempergunakan tetabuhan atau musik tradisional .
6. Penonton mengikuti pertunjukan secara santai, bahkan terlibat dalam pertunjukan dengan berdialog langsung dengan pemain.
7. Mempergunakan bahasa daerah.
8. Tempat Pertunjukan terbuka dalam bentuk arena (dikelilingi penonton).

#### **a). Fungsi Teater Tradisional**

Fungsi-fungsi penyelenggaraan kegiatan teater tradisional di tengah masyarakat pendukungnya. Di bawah ini disebutkan secara umum fungsi-fungsi teater tradisional (Soemardjo, 1997) .

1. Pemanggil kekuatan gaib
2. Menjemput roh-roh pelindung untuk hadir ditempat terselenggaranya pertunjukan
3. Memanggil roh-roh baik untuk mengusir roh-roh jahat.
4. Peringatan pada nenek moyang dengan mempertontonkan kegagahan maupun kepahlawanannya.
5. Pelengkap upacara sehubungan dengan peringatan tingkat-tingkat hidup seseorang seperti keberhasilan menempati suatu kedudukan, jabatan kemasyarakatan, jadi kepala suku atau adat.
6. Pelengkap upacara untuk saat-saat tertentu dalam siklus waktu. Upacara kelahiran, kedewasaan dan kematian.
7. Sebagai media hiburan. Fungsi hiburan ini yang lebih menonjol di kalangan teater rakyat.

#### **b). Konsep teater tradisional**

Salah satu ciri teater tradisional Indonesia pada umumnya adalah tidak menggunakan naskah cerita yang lengkap, cerita yang akan dimainkan hanya di tuturkan dan diceritakan oleh

pimpinan rombongan secara garis besarnya saja, dan pemain mengembangkannya secara improvisasi. Hal ini tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya adalah memberikan keleluasaan bagi pemain untuk mengembangkan permainan sebebannya sesuai dengan kemampuan improvisasinya, dan menuntut pemain untuk hapal cerita di luar kepala. Tetapi kelemahannya cerita tidak terkontrol baik waktu maupun batasan dialog tiap peran.

Tanpa adanya naskah karya seni yang merupakan ekspresi dan ide seniman tidak dapat terdokumentasikan. Meskipun memainkan teater tradisional sebaiknya menaskahkan ide-ide cerita yang dimainkan.

### LAMPIRAN 3

#### GLOSARIUM

<b>aksi objek</b>	: Aksi yang berasal dari dan dikenakan ke objek
<b>badut</b>	: Seorang penghibur yang memoles wajahnya dengan bedak tebal dan berpakaian aneh
<b>dialog</b>	: Percakapan para pemain
<b>es krim</b>	: Es krim adalah buih setengah beku yang mengandung lemak teremulsi dan udara
<b>film horor</b>	: Film yang memberikan sensasi kejutan, biasanya kejadian yang mencekam
<b>film sedih</b>	: Film yang memberikan dorongan pada penonton untuk menangis
<b>gabut</b>	: Ungkapan rasa bosan, atas aktivitas atau keadaan yang tengah dialami
<b>hikayat</b>	: Karya sastra Melayu lama yang berbentuk prosa yang berisi cerita keagamaan, historis, biografi yang dibacakan untuk pelipur lara.
<b>idiom</b>	: Makna ungkapan
<b>imajiner</b>	: Terdapat dalam angan-angan
<b>improvisasi</b>	: Proses perubahan tanpa persiapan
<b>instrumentalia</b>	: permainan musik tanpa nyanyian
<b>jelly</b>	: Bersifat lentur seperti agar-agar
<b>kontemporer</b>	: Kekinian
<b>koreografi</b>	: Seni mencipta dan mengubah tari
<b>lenong</b>	: Kesenian teater tradisional atau sandiwara rakyat betawi yang dibawakan dalam dialeg
<b>mager</b>	: Malas untuk bergerak dan tidak ingin melakukan apapun
<b>monolog</b>	: Percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri
<b>mr bean</b>	: (dibaca mister bin) tokoh buatan yang mengandalkan eksplorasi fisik
<b>opera</b>	: Sebuah bentuk seni, dari pentasan panggung, dramatis, saim pepntasan fisik.
<b>pasir hisap</b>	: Kaloid hidrogel yang terdiri dari pasir, air, dan tanah liat.
<b>realis</b>	: Orang yang dalam tindakan, cara berpikir, dan sebagainya selalu berpegang atau berdasarkan pernyataan
<b>rennaissance</b>	: Sebuah periode yang menandakan kelahiran kembali peradaban dan kebudayaan Eropa
<b>simbolisme</b>	: Pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide
<b>solilokui</b>	: Pembicaraan lantang seorang tokoh mengucapkan atau mengeluarkan isi hati seolah-olah kepada penonton
<b>stereotip</b>	: Gambaran-gambaran atau angan-angan atau atnggapan etrtentu etrhadap individu

<b>stimulus</b>	: Dorongan atau rangsangan baik dalam diri maupun dalam lingkungan
<b>tablo</b>	: Jenis-jenis drama yang dalam penyajiannya mengutamakan gerak gerak dari pemainnya
<b>talkshow</b>	: Diskusi panelis
<b>teater fisik</b>	: Pertunjukan teater yang mencakup pencitraan melalui gerakan
<b>teater gerak</b>	: Pertunjukan teater dengan unsur utamanya adalah gerak

#### **LAMPIRAN 4**

##### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anirun, Suyatna. (1993). Teater untuk Dilakoni. Bandung: Penerbit STB.
- Anirun, Suyatna. (1998). Menjadi Aktor. STB, Bandung : Rekamedia & Taman Budaya Jawa Barat.
- Atkins, Greg. (1994) Improve! A handbook for the actor. Heinemann, Portsmouth, NH. 1994
- Blaxland, W. and Texidor, D., (2004). Ready To Go Drama. Glebe, N.S.W.: Blake Education.
- Brooks, Mary. (2020) The Drama Ideas Bank. Brilliant Ideas for Improvisation and Mime. User Friendly Resource Enterprises, Ltd.
- Clausen, Mathew. (2004) Centre Stage, second edition. Publisher: Heinemann,
- Dewojati, Cahyaningrum (2012) Drama: Sejarah, teori dan penerapannya, Javakarsa Media
- Farmer, David. (2020) "Count To 20." Drama Resource
- Haerudin, D., & Helmanto, F. (2019). Aplikasi Role-Play Melalui Teknik Olah Tubuh Imaji. DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 105–112.  
<https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2107>
- Harymawan, RMA. 1988. raDmaturgi. Bandung: CV ROSDA
- Saini KM. (1988). Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya, Bandung: Binacipta.
- Santosa, Eko mencipta-teater-sederhana-dengan theater gamespart1 dan2  
<https://www.whanidproject.com/>  
<https://akuaktor.com/mengenal-sedikit-lebih-dalam-sistemstanislavski/>
- Schanker, Harry H., and Katharine Anne., (2005). The Stage and the School. Glencoe/McGraw-Hill.
- Tanner, Fran Avarett. (2009) Basic Drama Projects. Publisher: Perfection of Learning. Iowa USA. 2009
- Tourelle, Louise., Marygai McNamara. (2004) A practical approach to a Drama Performance. Heinemann, 2004
- Yudiarayani (2002), Panggung Teater Dunia Perkembangan dan perubahan oKnnvensi, Yogyakarta : usPtaka Gondo uSli.

**MODUL AJAR**  
**UNIT 3 : TEATER TRADISIONAL INDONESIA**  
**KEGIATAN 3 : AKTING BERANI MALU**

**INFORMASI UMUM**

**A. IDENTITAS MODUL**

<b>Nama Penyusun</b>	: .....
<b>Satuan Pendidikan</b>	: SMA
<b>Kelas / Fase</b>	: XI (Sebelas) - F
<b>Mata Pelajaran</b>	: Seni Teater
<b>Prediksi Alokasi Waktu</b>	: 45 Menit
<b>Tahun Penyusunan</b>	: 20 .....

**B. KOMPETENSI AWAL**

Kegiatan 3 lebih difokuskan untuk mengolah tubuh dan suara sebagai alat pemeranan dalam pembentukan tokoh-tokoh karakter yang unik. Adapun pembentukan keunikan karakter akan mendorong peserta didik untuk terbiasa dalam membangun adegan-adegan gaya teater tradisional.

**C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

**D. SARANA DAN PRASARANA**

1. Gawai	4. Buku Teks	7. Handout materi
2. Laptop/Komputer PC	5. Papan tulis/White Board	8. Infokus/Proyektor/Pointer
3. Akses Internet	6. Lembar kerja	9. Referensi lain yang mendukung

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

*Blended learning* melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

## KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat mewujudkan tokoh peran yang sesuai dengan naskah, keunikan suara dan gestikulasi karakter.
- Peserta didik memahami konsep humor secara fisik dalam teater tradisional Indonesia
- Peserta didik memahami cara membangun peran dengan totalitas

### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Mengolah tubuh dan suara sebagai alat pemeranan dalam pembentukan tokoh-tokoh karakter yang unik.

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

Bagaimana bentuk penyajian Teater Tradisi Indonesia?

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### PERTEMUAN KE-1

#### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

**Tujuan kegiatan:** peserta didik dapat mewujudkan tokoh peran yang sesuai dengan naskah, keunikan suara dan gestikulasi karakter.

#### Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Kemudian, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

#### Kegiatan Inti (90 Menit)

#### PERMAINAN OLAH TUBUH IMAJI

#### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk tetap membentuk lingkaran.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk memeragakan sejumlah gerakan berdasarkan kata yang diucapkan.
- Sahabat Guru dapat mengucapkan kata berupa hewan, alat transportasi, dan/atau perilaku manusia.
- Sahabat Guru dapat mengawasi permainan dengan meminta peserta didik untuk berjalan berkeliling searah jarum jam.
- Sahabat Guru diupayakan selalu mengawasi perpindahan bentuk gerak dengan kalimat pengantar.
- Misalnya seperti ilustrasi berikut. “Saat ini kita berjalan berkeliling di kebun binatang. Kita melihat ada kelinci yang sedang lompatlompat maka kita ikut berubah menjadi kelinci. Tak jauh dari kandang kelinci terdapat kura-kura maka kita berjalan seperti kura-kura, dan seterusnya.”



## **MENCIPTAKAN KOMEDI SLAPSTICK**

**Tujuan kegiatan:** peserta didik memahami konsep humor secara fisik dalam teater tradisional Indonesia

### **TERSANDUNG**

#### **Instruksi**

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membentuk lingkaran.
- Selanjutnya Sahabat Guru menjelaskan bahwa peserta didik diharuskan bereaksi terhadap bola khayal (imajiner) yang ditendang ke arahnya.
- Reaksi yang diberikan oleh peserta didik berupa tersandung dengan menjatuhkan badan ke arah depan beberapa saat dan sesegera mungkin kembali berdiri.
- Peserta didik yang tersandung mencoba melihat kearah benda diikuti peserta didik lain yang ikut serta menghindari agar tidak ikut tersandung.
- Sahabat Guru dapat melakukan kegiatan ini menjadi 2 tahapan
- Tahap 1 dilakukan dengan kondisi statis atau berjalan di tempat.
- Sahabat Guru berdiri ditengah lingkaran dan peserta didik menghadap ke arah Sahabat Guru.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berjalan ditempat.
- Selanjutnya dengan diberi sinyal, sahabat guru menggelindingkan bola imajiner ke salah satu peserta didik.
- Peserta didik yang dituju harus bereaksi dengan membayangkan kecepatan bola dan ukuran bola yang mengenainya.
- Peserta didik menjatuhkan badan ke depan seraya bereaksi tersandung dan segera kembali mendapatkan keseimbangannya untuk berjalan dan berusaha mencari benda yang mengenainya tadi.
- Teman di kanan dan kiri peserta didik dapat bereaksi mencoba menolong agar tidak terjatuh.
- Tahap 2 dapat dilakukan dengan berjalan di dalam lingkaran.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berjalan searah jarum jam.
- Dengan diberi sinyal, Sahabat Guru menendang sebuah bola imajiner.
- Peserta didik diminta bereaksi tersandung ke depan dan berusaha bangkit untuk kembali berjalan sembar melihat arah benda yang menyebabkan dirinya tersandung.
- Peserta didik dibelakangnya berusaha menghindari dari benda tersebut.



### **TERPLESET**

- Sahabat Guru dapat menambahkan pola reaksi peserta didik dengan mengganti benda imajiner, misalnya kerikil, kulit pisang, dan lainnya.
- misalnya, sahabat guru dengan memberi sinyal berupa mengupas kulit pisang dan membuang kulit pisang imajiner ke lingkaran peserta didik.
- Peserta didik bereaksi menginjak kulit pisang imajiner tersebut dengan menggoyahkan badan dan bersandar ke belakang.
- Peserta didik yang dibelakang diminta berjaga-jaga menahan agar peserta didik tidak terjatuh.

### **BERTABRAKAN**

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berpasangan.
- Sahabat Guru meminta tiap pasangan untuk berlatih adegan tabrakan.
- Sahabat Guru mengingatkan peserta didik untuk melakukan adegan ini dengan aman.
- Momen tabrakan merupakan ilusi dengan penggunaan sedikit kekuatan yang berfokus pada titik abstrakan.
- Misalnya, tabrakan pada bahu. Peserta didik dapat berjalan dari arah yang berbeda dan bergeraklah secara perlahan saat mempertemukan bahu yang akan ditabrakkan. Selanjutnya, Tarik bahu ke arah belakang sehingga penonton melihat tabrakan tersebut terjadi dengan penuh kekuatan.



### **TERJEBAK**

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengimajinasikan tangan dan kaki terjebak dalam ember.
- Sahabat Guru dapat memberi ilustrasi kepada peserta didik bahwa peserta didik sedang mengecat ruangan dan tidak sengaja salah satu kaki atau tangan masuk ke dalam ember.

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengeluarkan anggota tubuh yang terjebak dengan mendemonstrasikan ragam usaha dengan ketegangan.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk senantiasa tidak berhasil mengeluarkan anggota tubuh yang terjebak tadi.



- Sahabat Guru dapat memberi ilustrasi sebagai berikut.
  - Secara tidak sengaja, duduk di atas keranjang yang penuh telur
  - Membawa kue ulang tahun dan jatuh terpleset
  - Bertabrakan dengan Bapak Kepala Sekolah dan tersandung bola
  - Jatuh ke dalam kolam ketika melihat seorang penyanyi terkenal

## MEMBANGUN PERAN

**Tujuan kegiatan:** peserta didik memahami cara membangun peran dengan totalitas

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok sebanyak 4—5 anggota.
- Sahabat Guru dapat menggunakan kartu bantu yang terdapat pada akhir kegiatan atau memperkenalkan peserta didik menggunakan cerita sendiri.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mewujudkan karakter tokoh cerita.
- Peserta didik dianjurkan untuk memahami dengan benar dan mendalam atas peristiwa dalam tiap adegan supaya peserta didik dapat mengeksplorasi perannya.
- Sahabat guru membimbing peserta didik cara membangun karakter tokoh dengan mendemonstrasikannya pada beberapa orang peserta didik yang mendapat peran utama untuk berani mengeksplorasi peran dengan berani tanpa malu-malu.



## MEMANTAPKAN PERAN

### Instruksi

- Sahabat Guru menstimulasi peserta didik untuk terus beresksplorasi segala keunikan dalam mewujudkan peran.

- Peserta didik dapat melatih peran berulang-ulang.
- Selanjutnya seluruh adegan dan peristiwa dilatihkan dengan kekompakan seluruh anggota kelompok.

### Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Kegiatan diakhiri dengan mengevaluasi hasil eskplorasi tiap kelompok dalam mewujudkan karakter yang unik.
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman akhir kegiatan kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar reefflksi diri selama 10—20 menit.

## E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian atau asesmen dalam kegiatan unit ini dilakukan tiap kegiatan atau Sahabat Guru dapat memilih beberapa kegiatan saja. Berikut ini panduan dalam bentuk rubrik yang dapat digunakan sahabat guru dalam melakukan asesmen. Sahabat guru dapat menggunakan rubrik seperti dibawah ini atau sahabat guru dapat membuat bentuk dan jenis instrumen assesmen sendiri.

Kategori	Belum berkembang (<60)	Berkembang (60-80)	Melebihi ekspektasi (81-100)
<b>Unsur humor (slapstick)</b>	Peserta didik belum memasukan unsur humor seperti komedi slapstick dan improvisasi untuk menghibur penonton	Peserta didik telah memasukan unsur humor seperti komedi slapstick walaupun masih secara sederhana dan beberapa unsur improvisasi untuk menghibur penonton	Peserta didik telah menjadikan unsur humor seperti komedi slapstick dan improvisasi untuk menghibur penonton sebagai unsur utama. Ada keberanian dalam menghibur penonton dengan konsep teater tradisional daerahnya
<b>Karakter termasuk vokal dan gerak</b>	Peserta didik belum menunjukkan karakterisasi (status melalui vokal dan gerak) yang jelas dalam lenong	Peserta didik sudah menunjukkan karakterisasi (status melalui vokal dan gerak) yang jelas dalam teater tradisional daerahnya walaupun belum secara konsisten diterapkan pada seluruh bagian	Peserta didik sudah menunjukkan karakterisasi (status melalui vokal dan gerak) yang jelas dalam teater tradisional daerahnya secara konsisten di seluruh bagian.
<b>Berpikir kritis dan Kebhinekaan</b>	Peserta didik belum menunjukkan sikap antusiasme dalam menggali konsep teater tradisi di	Dengan dorongan peserta didik mulai menunjukkan sikap antusiasme dalam menggali konsep	Peserta didik telah menunjukkan sikap antusiasme dalam menggali konsep teater tradisi dengan

	daerahnya. Belum ada partisi- pasi penuh dalam kelas. Belum ada bukti penulisan naskah dengan konteks baru	teater tradisi dengan menunjukkan komitmen untuk mempelajari karakter dan elemen teater tradisional daerahnya yang telah dipelajari melalui partisipasi dalam kelas, penulisan naskah dan penampilan dengan konteks baru	menunjukkan komitmen untuk mempelajari karakter dan elemen teater tradisional daerahnya melalui partisi- pasi dalam kelas, penulisan naskah dan penampilan dengan konteks baru
--	--	--	--

## F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### REMEDIAL

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target, guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dengan memberikan tugas individu tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan

### PENGAYAAN

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah diajarkan guru.

### PROGRAM REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Sekolah : .....

Mata Pelajaran : .....

Kelas / Semester : ..... / .....

No	Nama Peserta Didik	Rencana Program		Tanggal Pelaksanaan	Hasil		Kesimpulan
		Remedial	Pengayaan		Sebelum	Sesudah	
1							
2							
3							
4							
5							
dst							

## G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas?
- Apa yang Anda sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Apa yang tidak Anda sukai?
- Pelajaran apa yang Anda dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin Anda ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- Apa dua hal yang ingin Anda pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/unit ini?

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

##### Lembar Kerja Peserta Didik 3.4

Nama : \_\_\_\_\_

Judul Cerita: \_\_\_\_\_

Tokoh yang diperankan

Asal: \_\_\_\_\_ Modifikasi: \_\_\_\_\_

Ciri khas yang tampak

Asal: \_\_\_\_\_ Modifikasi: \_\_\_\_\_

Kata-kata atau gerakan khas

Asal: \_\_\_\_\_ Modifikasi: \_\_\_\_\_

Properti yang khas

Asal: \_\_\_\_\_ Modifikasi: \_\_\_\_\_

### LAMPIRAN 2

#### BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

##### Bahan Bacaan Peserta Didik

##### LENONG

Lenong adalah sandiwara berdialek Betawi. Permainan aktingnya bersifat improvisasi, bergaya lucu dan lugu, serta dengan nyanyian dan tarian yang diiringi musik gambang kromong. Cerita, lagu, tarian, dan lawakan menyatu menjadi kesatuan yang utuh dalam pertunjukan Lenong Betawi. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Betawi.

Lenong adalah bentuk teater rakyat yang paling populer di wilayah Betawi. Teater ini sudah menggunakan unsur panggung, dekor dan properti yang berupa satu meja dan dua kursi. Lama pertunjukan dapat dilaksanakan sekitar 3 jam (20.00 – 23.00 WIB) atau semalam suntuk (20.00 – 04.30 WIB).

##### a). Jenis pertunjukan

Ada dua jenis pertunjukan lenong berdasarkan bahasa dan materi cerita.

- a. Lenong Dines yaitu lenong yang mempergunakan dialog dalam bahasa Melayu tinggi dan cerita yang dibawakan adalah cerita-cerita hikayat lama, latar belakang cerita berlangsung di istana-istana dengan tokoh- tokoh seperti Raja, Pangeran, Puteri Jin-Jin, dan lainlain.
- b. Lenong Preman yaitu lenong yang mempergunakan dialog bahasa Betawi sehari-hari juga cerita yang akrab dengan masalah kehidupan rakyat seperti kehidupan di lingkungan masyarakat kampung, rumah tangga, dan lain-lain. Unsur humor dan lawakan lenong jenis ini sangat dominan.

##### b). Struktur Pertunjukan Lenong

Lenong memiliki struktur pertunjukan sebagai berikut.

##### a. Pembukaan

Suatu pertunjukan Lenong Betawi dibuka dengan lagu-lagu instrumentalia. Irama gambang kromong pada pembukaan berfungsi sebagai pemberitahuan bahwa di tempat tersebut ada pertunjukan lenong.

#### b. Hiburan

Setelah instrumentalia dirasa cukup maka pertunjukan dilanjutkan dengan hiburan yang diisi dengan pembukaan dan cerita, yaitu pertunjukan nyanyi. Penyanyi membawakan lagu-lagu pop Betawi dan dangdut. Pada saat ini penyanyi meminta saweran dari penonton.

#### c. Lakon dan Cerita

Setelah beres acara hiburan barulah meningkat pada cerita, cerita yang dipentaskan ditentukan oleh sutradara yang biasanya merangkap pimpinan rombongan yang membagi dalam beberapa babak yang menurut istilah setempat dinamakan drip.

#### c). Keunikan Seni Peran dalam Lenong

Pada teater tradisional lenong tidak dikenal teknik-teknik latihan pemeranan yang sama seperti yang kita temui pada latihan pemeranan teater modern. Aktor dan pemeran dalam teater tradisional lenong secara alamiah tampil seperti apa adanya. Kalau menurut istilah teori dramaturgi disebut *stock* karakter atau tipe casting.

Karakter pemeran cenderung bermain tetap seperti sosok kesehariannya, misalnya karena tinggi besar tubuhnya ia akan berperan tokoh-tokoh ksatria atau tokoh buto. Tokoh putri atau permaisuri dimainkan oleh pemeran yang berparas cantik. Begitupun tokoh lucu, bodor, atau punakawan selalu dimainkan oleh pemeran yang kesehariannya suka ngelucu.

Gaya permainan dalam teater tradisional lenong semua laku dan dialog untuk menjalin cerita dilakukan dengan improvisasi bahkan spontan. Para pemain menyesuaikan diri dengan alur cerita pada umumnya. Selain mahir bermain improvisasi, pemain lenong juga diharuskan pandai menyanyi dan menari sebagai kelengkapan keahlian dalam bermain teater tradisional lenong.

### Bahan Bacaan Guru

#### TEATER TRADISIONAL

Teater tradisional adalah teater yang berkembang dikalangan rakyat, yaitu suatu bentuk seni pertunjukan yang bersumber dari tradisi masyarakat lingkungannya. Teater tradisional merupakan hasil kreatifitas suatu suku bangsa. Teater tradisional bersumber dari karya sastra lama, atau sastra lisan daerah yang berupa dongeng, hikayat, atau cerita-cerita daerah lainnya.

Sebagian besar daerah di Indonesia mempunyai kegiatan berteater yang tumbuh dan berkembang secara turun menurun. Kegiatan ini masih bertahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang erat hubungannya dengan budaya agraris (bertani) yang tidak lepas dari unsur-unsur ritual kesuburan, siklus kehidupan maupun hiburan, misalnya untuk memulai menanam padi harus diadakan upacara khusus untuk meminta bantuan leluhur agar padi yang ditanam subur, berkah, dan terjaga dari berbagai gangguan. Juga ketika panen, sebagai ucapan terima kasih maka dilaksanakan upacara panen. Juga peringatan tingkattingkat hidup seseorang (kelahiran, khitanan, naik pangkat, status dan kematian dll) selalu ditandai dengan peristiwa-peristiwa teater dengan penampilan berupa tarian, nyanyian maupun cerita, dengan acara, tata cara yang unik dan menarik.

Ciri-ciri umum teater tradisional menurut Jakob Soemardjo (1997), diantaranya :

1. Cerita tanpa naskah dan digarap berdasarkan peristiwa sejarah, dongeng, mitologi atau kehidupan sehari-hari.
2. Penyajian dengan dialog, tarian dan nyanyian
3. Unsur lawakan selalu muncul
4. Nilai dan laku dramatik dilakukan secara spontan dan dalam satu adegan terdapat dua unsur emosi sekaligus yaitu tertawa dan menangis.
5. Pertunjukan mempergunakan tetabuhan atau musik tradisional .
6. Penonton mengikuti pertunjukan secara santai, bahkan terlibat dalam pertunjukan dengan berdialog langsung dengan pemain.

7. Mempergunakan bahasa daerah.
8. Tempat Pertunjukan terbuka dalam bentuk arena (dikelilingi penonton).

**a). Fungsi Teater Tradisional**

Fungsi-fungsi penyelenggaraan kegiatan teater tradisional di tengah masyarakat pendukungnya. Di bawah ini disebutkan secara umum fungsi-fungsi teater tradisional (Soemardjo, 1997) .

1. Pemanggil kekuatan gaib
2. Menjemput roh-roh pelindung untuk hadir ditempat terselenggaranya pertunjukan
3. Memanggil roh-roh baik untuk mengusir roh-roh jahat.
4. Peringatan pada nenek moyang dengan mempertontonkan kegagahan maupun kepahlawanannya.
5. Pelengkap upacara sehubungan dengan peringatan tingkat-tingkat hidup seseorang seperti keberhasilan menempati suatu kedudukan, jabatan kemasyarakatan, jadi kepala suku atau adat.
6. Pelengkap upacara untuk saat-saat tertentu dalam siklus waktu. Upacara kelahiran, kedewasaan dan kematian.
7. Sebagai media hiburan. Fungsi hiburan ini yang lebih menonjol di kalangan teater rakyat.

**b). Konsep teater tradisional**

Salah satu ciri teater tradisional Indonesia pada umumnya adalah tidak menggunakan naskah cerita yang lengkap, cerita yang akan dimainkan hanya di tuturkan dan diceritakan oleh pimpinan rombongan secara garis besarnya saja, dan pemain mengembangkannya secara improvisasi. Hal ini tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya adalah memberikan keleluasaan bagi pemain untuk mengembangkan permainan sebebasnya sesuai dengan kemampuan improvisasinya, dan menuntut pemain untuk hapal cerita di luar kepala. Tetapi kelemahannya cerita tidak terkontrol baik waktu maupun batasan dialog tiap peran.

Tanpa adanya naskah karya seni yang merupakan ekspresi dan ide seniman tidak dapat terdokumentasikan. Meskipun memainkan teater tradisional sebaiknya menaskahkan ide-ide cerita yang dimainkan.

### LAMPIRAN 3

#### GLOSARIUM

<b>aksi objek</b>	: Aksi yang berasal dari dan dikenakan ke objek
<b>badut</b>	: Seorang penghibur yang memoles wajahnya dengan bedak tebal dan berpakaian aneh
<b>dialog</b>	: Percakapan para pemain
<b>es krim</b>	: Es krim adalah buih setengah beku yang mengandung lemak teremulsi dan udara
<b>film horor</b>	: Film yang memberikan sensasi kejutan, biasanya kejadian yang mencekam
<b>film sedih</b>	: Film yang memberikan dorongan pada penonton untuk menangis
<b>gabut</b>	: Ungkapan rasa bosan, atas aktivitas atau keadaan yang tengah dialami
<b>hikayat</b>	: Karya sastra Melayu lama yang berbentuk prosa yang berisi cerita keagamaan, historis, biografi yang dibacakan untuk pelipur lara.
<b>idiom</b>	: Makna ungkapan
<b>imajiner</b>	: Terdapat dalam angan-angan
<b>improvisasi</b>	: Proses perubahan tanpa persiapan
<b>instrumentalia</b>	: permainan musik tanpa nyanyian

<b>jelly</b>	: Bersifat lentur seperti agar-agar
<b>kontemporer</b>	: Kekinian
<b>koreografi</b>	: Seni mencipta dan mengubah tari
<b>lenong</b>	: Kesenian teater tradisional atau sandiwara rakyat betawi yang dibawakan dalam dialeg
<b>mager</b>	: Malas untuk bergerak dan tidak ingin melakukan apapun
<b>monolog</b>	: Percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri
<b>mr bean</b>	: (dibaca mister bin) tokoh buatan yang mengandalkan eksplorasi fisik
<b>opera</b>	: Sebuah bentuk seni, dari pentasan panggung, dramatis, sampai pentasan fisik.
<b>pasir hisap</b>	: Kaloid hidrogel yang terdiri dari pasir, air, dan tanah liat.
<b>realis</b>	: Orang yang dalam tindakan, cara berpikir, dan sebagainya selalu berpegang atau berdasarkan pernyataan
<b>renaissance</b>	: Sebuah periode yang menandakan kelahiran kembali peradaban dan kebudayaan Eropa
<b>simbolisme</b>	: Pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide
<b>solilokui</b>	: Pembicaraan lantang seorang tokoh mengucapkan atau mengeluarkan isi hati seolah-olah kepada penonton
<b>stereotip</b>	: Gambaran-gambaran atau angan-angan atau anggapan tertentu terhadap individu
<b>stimulus</b>	: Dorongan atau rangsangan baik dalam diri maupun dalam lingkungan
<b>tablo</b>	: Jenis-jenis drama yang dalam penyajiannya mengutamakan gerak-gerik dari pemainnya
<b>talkshow</b>	: Diskusi panelis
<b>teater fisik</b>	: Pertunjukan teater yang mencakup pencitraan melalui gerakan
<b>teater gerak</b>	: Pertunjukan teater dengan unsur utamanya adalah gerak

#### **LAMPIRAN 4**

##### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anirun, Suyatna. (1993). Teater untuk Dilakoni. Bandung: Penerbit STB.
- Anirun, Suyatna. (1998). Menjadi Aktor. STB, Bandung : Rekamedia & Taman Budaya Jawa Barat.
- Atkins, Greg. (1994) Improve! A handbook for the actor. Heinemann, Portsmouth, NH. 1994
- Blaxland, W. and Texidor, D., (2004). Ready To Go Drama. Glebe, N.S.W.: Blake Education.
- Brooks, Mary. (2020) The Drama Ideas Bank. Brilliant Ideas for Improvisation and Mime. User Friendly Resource Enterprises, Ltd.
- Clausen, Mathew. (2004) Centre Stage, second edition. Publisher: Heinemann,
- Dewojati, Cahyaningrum (2012) Drama: Sejarah, teori dan penerapannya, Javakarsa Media
- Farmer, David. (2020) "Count To 20." Drama Resource
- Haerudin, D., & Helmanto, F. (2019). Aplikasi Role-Play Melalui Teknik Olah Tubuh Imaji. DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 105–112. <https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2107>
- Harymawan, RMA. 1988. raDmaturgi. Bandung: CV ROSDA
- Saini KM. (1988). Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya, Bandung: Binacipta.

Santosa, Eko mencipta-teater-sederhana-dengan theater gamespart1 dan2

<https://www.whanidproject.com/>

<https://akuaktor.com/mengenal-sedikit-lebih-dalam-sistemstanislavski/>

Schanker, Harry H., and Katharine Anne., (2005). *The Stage and the School*.  
Glencoe/McGraw-Hill.

Tanner, Fran Avarett. (2009) *Basic Drama Projects*. Publisher: Perfection of Learning. Iowa USA.  
2009

Tourelle, Louise., Marygai McNamara. (2004) *A practical approach to a Drama  
Performance*. Heinemann, 2004

Yudiaryani (2002), *Panggung Teater Dunia Perkembangan dan perubahan oKvensi*, Yogyakarta :  
usPtaka Gondo uSli.

**MODUL AJAR**  
**UNIT 3 : TEATER TRADISIONAL INDONESIA**  
**KEGIATAN 4 : SPONTANITAS**

**INFORMASI UMUM**

**A. IDENTITAS MODUL**

**Nama Penyusun** : .....

**Satuan Pendidikan** : SMA

**Kelas / Fase** : XI (Sebelas) - F

**Mata Pelajaran** : Seni Teater

**Prediksi Alokasi Waktu** : 45 Menit

**Tahun Penyusunan** : 20 .....

**B. KOMPETENSI AWAL**

Kegiatan Spontanitas merupakan kegiatan lanjutan dalam melatih kekuatan improvisasi peserta didik untuk melakukan lontaran-lontaran dialog yang sesuai dengan konteks adegan yang biasa terjadi dalam teater tradisional.

**C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

**D. SARANA DAN PRASARANA**

1. Gawai	4. Buku Teks	7. Handout materi
2. Laptop/Komputer PC	5. Papan tulis/White Board	8. Infokus/Proyektor/Pointer
3. Akses Internet	6. Lembar kerja	9. Referensi lain yang mendukung

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

*Blended learning* melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

## KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat mewujudkan karakter tokoh peran yang sesuai dan memberikan keunikan suara dan gestikulasi karakter.
- Peserta didik melakukan adegan improvisasi berdasarkan situasi yang diberikan

### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Melakukan lontaran-lontaran dialog yang sesuai dengan konteks adegan yang biasa terjadi dalam teater tradisional.

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

Bagaimana bentuk penyajian Teater Tradisi Indonesia?

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### PERTEMUAN KE-1

#### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

**Tujuan kegiatan:** Peserta didik dapat mewujudkan karakter tokoh peran yang sesuai dan memberikan keunikan suara dan gestikulasi karakter.

#### Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

#### Kegiatan Inti (90 Menit)

#### PEMRAINAN TEMPO VOKAL

#### Instruksi

- Sahabat Guru dapat menggunakan naskah yang terdapat di halaman akhir kegiatan untuk di fotokopi sesuai kebutuhan.
- Sahabat Guru memfotokopi kartu bantu di halaman akhir kegiatan.
- Sahabat Guru membagi peserta didik ke dalam 3 kelompok.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk duduk dalam kelompok dan membentuk lingkaran.
- Sahabat Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil dan membagikan naskah kepada anggota kelompoknya.
- Sahabat Guru menjelaskan kepada peserta didik untuk membaca naskah berdasarkan kartu bantu yang dipilih secara acak.



## KUASAI SITUASI

**Tujuan kegiatan:** peserta didik melakukan adegan improvisasi berdasarkan situasi yang diberikan

### Instruksi

- Sahabat Guru menyiapkan kartu bantu
- Sahabat Guru menentukan area bermain di depan kelas
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membentuk 3 kelompok dan duduk berbaris menghadap area bermain.
- Sahabat Guru menjelaskan bahwa peserta didik di barisan terdepan akan menjelaskan sesuatu berdasarkan kata yang tertulis di kartu bantu.
- Sahabat Guru meminta 3 peserta terdepan untuk maju ke area bermain.
- Sahabat Guru memperlihatkan salah satu kartu yang dipilih secara acak kepada salah satu peserta.
- Peserta tersebut diberi kesempatan selama 1 menit untuk menjelaskan kata yang tertulis pada kartu tanpa menyebutkan kata yang dimaksud.
- Anggota kelompok diperkenankan untuk menjawab, sementara kelompok lainnya boleh merespon atau mengganggu.
- 2 peserta di area bermain dapat menunggu giliran berikutnya.
- Sahabat Guru dapat memperlihatkan kartu yang sama namun Sahabat Guru harus mengingatkan bahwa peserta diminta untuk mencari penjelasan lain.

### Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman 130 kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

## E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian atau asesmen dalam kegiatan unit ini dilakukan tiap kegiatan atau Sahabat Guru dapat memilih beberapa kegiatan saja. Berikut ini panduan dalam bentuk rubrik yang dapat digunakan sahabat guru dalam melakukan asesmen. Sahabat guru dapat menggunakan rubrik seperti dibawah ini atau sahabat guru dapat membuat bentuk dan jenis instrumen assesmen sendiri.

Kategori	Belum berkembang (<60)	Berkembang (60-80)	Melebihi ekspektasi (81-100)
----------	------------------------	--------------------	------------------------------

<b>Unsur humor (slapstick)</b>	Peserta didik belum memasukkan unsur humor seperti komedi slapstick dan improvisasi untuk menghibur penonton	Peserta didik telah memasukkan unsur humor seperti komedi slapstick walaupun masih secara sederhana dan beberapa unsur improvisasi untuk menghibur penonton	Peserta didik telah menjadikan unsur humor seperti komedi slapstick dan improvisasi untuk menghibur penonton sebagai unsur utama. Ada keberanian dalam menghibur penonton dengan konsep teater tradisional daerahnya
<b>Karakter termasuk vokal dan gerak</b>	Peserta didik belum menunjukkan karakterisasi (status melalui vokal dan gerak) yang jelas dalam lenong	Peserta didik sudah menunjukkan karakterisasi (status melalui vokal dan gerak) yang jelas dalam teater tradisional daerahnya walaupun belum secara konsisten diterapkan pada seluruh bagian	Peserta didik sudah menunjukkan karakterisasi (status melalui vokal dan gerak) yang jelas dalam teater tradisional daerahnya secara konsisten di seluruh bagian.
<b>Berpikir kritis dan Kebhinekaan</b>	Peserta didik belum menunjukkan sikap antusiasme dalam menggali konsep teater tradisi di daerahnya. Belum ada partisi- pasi penuh dalam kelas. Belum ada bukti penulisan naskah dengan konteks baru	Dengan dorongan peserta didik mulai menunjukkan sikap antusiasme dalam menggali konsep teater tradisi dengan menunjukkan komitmen untuk mempelajari karakter dan elemen teater tradisional daerahnya yang telah dipelajari melalui partisipasi dalam kelas, penulisan naskah dan penampilan dengan konteks baru	Peserta didik telah menunjukkan sikap antusiasme dalam menggali konsep teater tradisi dengan menunjukkan komitmen untuk mempelajari karakter dan elemen teater tradisional daerahnya melalui partisi- pasi dalam kelas, penulisan naskah dan penampilan dengan konteks baru

## F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### REMEDIAL

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target, guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dengan memberikan tugas individu tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan

### PENGAYAAN

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah diajarkan guru.

### PROGRAM REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Sekolah : .....

Mata Pelajaran : .....

Kelas / Semester : ..... / .....

No	Nama Peserta Didik	Rencana Program		Tanggal Pelaksanaan	Hasil		Kesimpulan
		Remedial	Pengayaan		Sebelum	Sesudah	
1							
2							
3							
4							
5							
dst							

### G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas?
- Apa yang Anda sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Apa yang tidak Anda sukai?
- Pelajaran apa yang Anda dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin Anda ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- Apa dua hal yang ingin Anda pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/unit ini?

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

##### Kartu Bantu 3.2

LARGO (sangat lambat)	LENTO (cukup lambat)
ADAGIO (lambat)	ANDANTE (Sedang, santai)
MODERATO (sedang, lebih cepat)	ALEGRO (riang, cepat)
VIVACE (semangat, lincah, cepat)	PRESTO (sangat cepat)
APEL	K-POP
KACAU	APLIKASI
GABUT	MAGER
SINYAL	RINDU
_____	_____

##### Lembar Kerja Peserta Didik 3.5

Nama : \_\_\_\_\_  
Sumber : \_\_\_\_\_  
Informasi : \_\_\_\_\_  
Catatan Khusus : \_\_\_\_\_

##### Lembar Refleksi Peserta 3.3

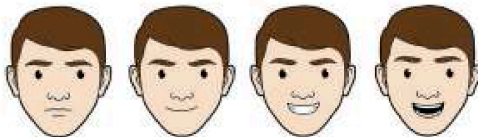
Nama : \_\_\_\_\_

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa....

Kegiatan memerankan naskah, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam ...

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)....



Sedih     Bahagia

## LAMPIRAN 2

### BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

#### Bahan Bacaan Peserta Didik

#### LENONG

Lenong adalah sandiwara berdialek Betawi. Permainan aktingnya bersifat improvisasi, bergaya lucu dan lugu, serta dengan nyanyian dan tarian yang diiringi musik gambang kromong. Cerita, lagu, tarian, dan lawakan menyatu menjadi kesatuan yang utuh dalam pertunjukan Lenong Betawi. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Betawi.

Lenong adalah bentuk teater rakyat yang paling populer di wilayah Betawi. Teater ini sudah menggunakan unsur panggung, dekor dan properti yang berupa satu meja dan dua kursi. Lama pertunjukan dapat dilaksanakan sekitar 3 jam (20.00 – 23.00 WIB) atau semalam suntuk (20.00 – 04.30 WIB).

#### a). Jenis pertunjukan

Ada dua jenis pertunjukan lenong berdasarkan bahasa dan materi cerita.

- a. Lenong Dines yaitu lenong yang mempergunakan dialog dalam bahasa Melayu tinggi dan cerita yang dibawakan adalah cerita-cerita hikayat lama, latar belakang cerita berlangsung di istana-istana dengan tokoh-tokoh seperti Raja, Pangeran, Puteri Jin-Jin, dan lainlain.
- b. Lenong Preman yaitu lenong yang mempergunakan dialog bahasa Betawi sehari-hari juga cerita yang akrab dengan masalah kehidupan rakyat seperti kehidupan di lingkungan masyarakat kampung, rumah tangga, dan lain-lain. Unsur humor dan lawakan lenong jenis ini sangat dominan.

#### b). Struktur Pertunjukan Lenong

Lenong memiliki struktur pertunjukan sebagai berikut.

##### a. Pembukaan

Suatu pertunjukan Lenong Betawi dibuka dengan lagu-lagu instrumentalia. Irama gambang kromong pada pembukaan berfungsi sebagai pemberitahuan bahwa di tempat tersebut ada pertunjukan lenong.

##### b. Hiburan

Setelah instrumentalia dirasa cukup maka pertunjukan dilanjutkan dengan hiburan yang diisi dengan pembukaan dan cerita, yaitu pertunjukan nyanyi. Penyanyi membawakan lagu-lagu pop Betawi dan dangdut. Pada saat ini penyanyi meminta saweran dari penonton.

##### c. Lakon dan Cerita

Setelah beres acara hiburan barulah meningkat pada cerita, cerita yang dipentaskan ditentukan oleh sutradara yang biasanya merangkap pimpinan rombongan yang membagi dalam beberapa babak yang menurut istilah setempat dinamakan drip.

#### c). Keunikan Seni Peran dalam Lenong

Pada teater tradisional lenong tidak dikenal teknik-teknik latihan pemeranan yang sama seperti yang kita temui pada latihan pemeranan teater modern. Aktor dan pemeran dalam teater tradisional lenong secara alamiah tampil seperti apa adanya. Kalau menurut istilah teori dramaturgi disebut *stock* karakter atau tipe casting.

Karakter pemeran cenderung bermain tetap seperti sosok kesehariannya, misalnya karena tinggi besar tubuhnya ia akan berperan tokoh-tokoh ksatria atau tokoh buto. Tokoh putri atau permaisuri dimainkan oleh pemeran yang berparas cantik. Begitupun tokoh lucu, bodor, atau punakawan selalu dimainkan oleh pemeran yang kesehariannya suka ngelucu.

Gaya permainan dalam teater tradisional lenong semua laku dan dialog untuk menjalin cerita dilakukan dengan improvisasi bahkan spontan. Para pemain menyesuaikan diri dengan alur cerita pada umumnya. Selain mahir bermain improvisasi, pemain lenong juga diharuskan

pandai menyanyi dan menari sebagai kelengkapan keahlian dalam bermain teater tradisional lenong.

## **Bahan Bacaan Guru**

### **TEATER TRADISIONAL**

Teater tradisional adalah teater yang berkembang dikalangan rakyat, yaitu suatu bentuk seni pertunjukan yang bersumber dari tradisi masyarakat lingkungannya. Teater tradisional merupakan hasil kreatifitas suatu suku bangsa. Teater tradisional bersumber dari karya sastra lama, atau sastra lisan daerah yang berupa dongeng, hikayat, atau cerita-cerita daerah lainnya.

Sebagian besar daerah di Indonesia mempunyai kegiatan berteater yang tumbuh dan berkembang secara turun menurun. Kegiatan ini masih bertahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang erat hubungannya dengan budaya agraris (bertani) yang tidak lepas dari unsur-unsur ritual kesuburan, siklus kehidupan maupun hiburan, misalnya untuk memulai menanam padi harus diadakan upacara khusus untuk meminta bantuan leluhur agar padi yang ditanam subur, berkah, dan terjaga dari berbagai gangguan. Juga ketika panen, sebagai ucapan terima kasih maka dilaksanakan upacara panen. Juga peringatan tingkattingkat hidup seseorang (kelahiran, khitanan, naik pangkat, status dan kematian dll) selalu ditandai dengan peristiwa-peristiwa teater dengan penampilan berupa tarian, nyanyian maupun cerita, dengan acara, tata cara yang unik dan menarik.

Ciri-ciri umum teater tradisional menurut Jakob Soemardjo (1997), diantaranya :

1. Cerita tanpa naskah dan digarap berdasarkan peristiwa sejarah, dongeng, mitologi atau kehidupan sehari-hari.
2. Penyajian dengan dialog, tarian dan nyanyian
3. Unsur lawakan selalu muncul
4. Nilai dan laku dramatik dilakukan secara spontan dan dalam satu adegan terdapat dua unsur emosi sekaligus yaitu tertawa dan menangis.
5. Pertunjukan mempergunakan tetabuhan atau musik tradisional .
6. Penonton mengikuti pertunjukan secara santai, bahkan terlibat dalam pertunjukan dengan berdialog langsung dengan pemain.
7. Mempergunakan bahasa daerah.
8. Tempat Pertunjukan terbuka dalam bentuk arena (dikelilingi penonton).

#### **a). Fungsi Teater Tradisional**

Fungsi-fungsi penyelenggaraan kegiatan teater tradisional di tengah masyarakat pendukungnya. Di bawah ini disebutkan secara umum fungsi-fungsi teater tradisional (Soemardjo, 1997) .

1. Pemanggil kekuatan gaib
2. Menjemput roh-roh pelindung untuk hadir ditempat terselenggaranya pertunjukan
3. Memanggil roh-roh baik untuk mengusir roh-roh jahat.
4. Peringatan pada nenek moyang dengan mempertontonkan kegagahan maupun kepahlawanannya.
5. Pelengkap upacara sehubungan dengan peringatan tingkat-tingkat hidup seseorang seperti keberhasilan menempati suatu kedudukan, jabatan kemasyarakatan, jadi kepala suku atau adat.
6. Pelengkap upacara untuk saat-saat tertentu dalam siklus waktu. Upacara kelahiran, kedewasaan dan kematian.
7. Sebagai media hiburan. Fungsi hiburan ini yang lebih menonjol di kalangan teater rakyat.

#### **b). Konsep teater tradisional**

Salah satu ciri teater tradisional Indonesia pada umumnya adalah tidak menggunakan naskah cerita yang lengkap, cerita yang akan dimainkan hanya di tuturkan dan diceritakan oleh

pimpinan rombongan secara garis besarnya saja, dan pemain mengembangkannya secara improvisasi. Hal ini tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya adalah memberikan keleluasaan bagi pemain untuk mengembangkan permainan sebebannya sesuai dengan kemampuan improvisasinya, dan menuntut pemain untuk hapal cerita di luar kepala. Tetapi kelemahannya cerita tidak terkontrol baik waktu maupun batasan dialog tiap peran.

Tanpa adanya naskah karya seni yang merupakan ekspresi dan ide seniman tidak dapat terdokumentasikan. Meskipun memainkan teater tradisional sebaiknya menaskahkan ide-ide cerita yang dimainkan.

### LAMPIRAN 3

#### GLOSARIUM

<b>aksi objek</b>	: Aksi yang berasal dari dan dikenakan ke objek
<b>badut</b>	: Seorang penghibur yang memoles wajahnya dengan bedak tebal dan berpakaian aneh
<b>dialog</b>	: Percakapan para pemain
<b>es krim</b>	: Es krim adalah buih setengah beku yang mengandung lemak teremulsi dan udara
<b>film horor</b>	: Film yang memberikan sensasi kejutan, biasanya kejadian yang mencekam
<b>film sedih</b>	: Film yang memberikan dorongan pada penonton untuk menangis
<b>gabut</b>	: Ungkapan rasa bosan, atas aktivitas atau keadaan yang tengah dialami
<b>hikayat</b>	: Karya sastra Melayu lama yang berbentuk prosa yang berisi cerita keagamaan, historis, biografi yang dibacakan untuk pelipur lara.
<b>idiom</b>	: Makna ungkapan
<b>imajiner</b>	: Terdapat dalam angan-angan
<b>improvisasi</b>	: Proses perubahan tanpa persiapan
<b>instrumentalia</b>	: permainan musik tanpa nyanyian
<b>jelly</b>	: Bersifat lentur seperti agar-agar
<b>kontemporer</b>	: Kekinian
<b>koreografi</b>	: Seni mencipta dan mengubah tari
<b>lenong</b>	: Kesenian teater tradisional atau sandiwara rakyat betawi yang dibawakan dalam dialeg
<b>mager</b>	: Malas untuk bergerak dan tidak ingin melakukan apapun
<b>monolog</b>	: Percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri
<b>mr bean</b>	: (dibaca mister bin) tokoh buatan yang mengandalkan eksplorasi fisik
<b>opera</b>	: Sebuah bentuk seni, dari pentasan panggung, dramatis, saim pepntasan fisik.
<b>pasir hisap</b>	: Kaloid hidrogel yang terdiri dari pasir, air, dan tanah liat.
<b>realis</b>	: Orang yang dalam tindakan, cara berpikir, dan sebagainya selalu berpegang atau berdasarkan pernyataan
<b>rennaissance</b>	: Sebuah periode yang menandakan kelahiran kembali peradaban dan kebudayaan Eropa
<b>simbolisme</b>	: Pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide
<b>solilokui</b>	: Pembicaraan lantang seorang tokoh mengucapkan atau mengeluarkan isi hati seolah-olah kepada penonton
<b>stereotip</b>	: Gambaran-gambaran atau angan-angan atau atnggapan etrtentu etrhadap individu

<b>stimulus</b>	: Dorongan atau rangsangan baik dalam diri maupun dalam lingkungan
<b>tablo</b>	: Jenis-jenis drama yang dalam penyajiannya mengutamakan gerak gerak dari pemainnya
<b>talkshow</b>	: Diskusi panelis
<b>teater fisik</b>	: Pertunjukan teater yang mencakup pencitraan melalui gerakan
<b>teater gerak</b>	: Pertunjukan teater dengan unsur utamanya adalah gerak

#### **LAMPIRAN 4**

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anirun, Suyatna. (1993). Teater untuk Dilakoni. Bandung: Penerbit STB.
- Anirun, Suyatna. (1998). Menjadi Aktor. STB, Bandung : Rekamedia & Taman Budaya Jawa Barat.
- Atkins, Greg. (1994) Improve! A handbook for the actor. Heinemann, Portsmouth, NH. 1994
- Blaxland, W. and Texidor, D., (2004). Ready To Go Drama. Glebe, N.S.W.: Blake Education.
- Brooks, Mary. (2020) The Drama Ideas Bank. Brilliant Ideas for Improvisation and Mime. User Friendly Resource Enterprises, Ltd.
- Clausen, Mathew. (2004) Centre Stage, second edition. Publisher: Heinemann,
- Dewojati, Cahyaningrum (2012) Drama: Sejarah, teori dan penerapannya, Javakarsa Media
- Farmer, David. (2020) "Count To 20." Drama Resource
- Haerudin, D., & Helmanto, F. (2019). Aplikasi Role-Play Melalui Teknik Olah Tubuh Imaji. DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 105–112.  
<https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2107>
- Harymawan, RMA. 1988. raDmaturgi. Bandung: CV ROSDA
- Saini KM. (1988). Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya, Bandung: Binacipta.
- Santosa, Eko mencipta-teater-sederhana-dengan theater gamespart1 dan2  
<https://www.whanidproject.com/>  
<https://akuaktor.com/mengenal-sedikit-lebih-dalam-sistemstanislavski/>
- Schanker, Harry H., and Katharine Anne., (2005). The Stage and the School. Glencoe/McGraw-Hill.
- Tanner, Fran Avarett. (2009) Basic Drama Projects. Publisher: Perfection of Learning. Iowa USA. 2009
- Tourelle, Louise., Marygai McNamara. (2004) A practical approach to a Drama Performance. Heinemann, 2004
- Yudiarayani (2002), Panggung Teater Dunia Perkembangan dan perubahan oKnnvensi, Yogyakarta : usPtaka Gondo uSli.

**MODUL AJAR**  
**UNIT 3 : TEATER TRADISIONAL INDONESIA**  
**KEGIATAN : PERSIAPAN PEMENTASAN**

**INFORMASI UMUM**

**A. IDENTITAS MODUL**

**Nama Penyusun** : .....

**Satuan Pendidikan** : SMA

**Kelas / Fase** : XI (Sebelas) - F

**Mata Pelajaran** : Seni Teater

**Prediksi Alokasi Waktu** : 45 Menit

**Tahun Penyusunan** : 20 .....

**B. KOMPETENSI AWAL**

Kegiatan ini merupakan muara kegiatan dalam mewujudkan pemahaman konsep teater tradisional, yakni berupa pementasan.

**C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

**D. SARANA DAN PRASARANA**

1. Gawai	4. Buku Teks	7. Handout materi
2. Laptop/Komputer PC	5. Papan tulis/White Board	8. Infokus/Proyektor/Pointer
3. Akses Internet	6. Lembar kerja	9. Referensi lain yang mendukung

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

*Blended learning* melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

## KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menampilkan pementasan gaya teater tradisional dan memainkan peran karakter tokoh yang dilatihkan dengan baik.
- Peserta didik mengembangkan alur dan mengeksplorasi alat musik untuk mendukung adegan cerita.

### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Mewujudkan pemahaman konsep teater tradisional, yakni berupa pementasan.

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

Bagaimana bentuk penyajian Teater Tradisi Indonesia?

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### PERTEMUAN KE-1

#### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

**Tujuan kegiatan:** Peserta didik dapat menampilkan pementasan gaya teater tradisional dan memainkan peran karakter tokoh yang dilatihkan dengan baik.

#### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

#### Kegiatan Inti (90 Menit)

#### PERMAINAN SENTUH SANA SINI

#### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berkonsentrasi ke depan kelas.
- Sahabat Guru secara acak meminta peserta didik untuk maju ke depan dan menyentuh salah satu objek benda dan kembali ke tempat duduk.
- Selanjutnya, sahabat guru memilih peserta didik lainnya untuk melakukan hal serupa seperti peserta didik pertama dan menambahkan satu objek benda lainnya.
- Selanjutnya peserta didik meneruskan hingga seluruh peserta didik melakukan.



## MUSIK SEBAGAI LATAR

**Tujuan kegiatan:** Peserta didik mengembangkan alur dan mengeksplorasi alat musik untuk mendukung adegan cerita.

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk bergabung bersama kelompoknya.
- Peserta didik diminta untuk mengeksplorasi alat musik untuk membuat musik sederhana pengiring tarian dan nyanyian.
- Tiap kelompok diminta mencari nyanyian yang riang sebagai awal pembuka pertunjukan.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan musik sebagai penanda kemunculan tokoh ke dalam area panggung.
- Sahabat guru meminta peserta didik untuk menyiapkan dialog singkat antar karakter berikut dengan aksi fisiknya.
- Sahabat Guru selanjutnya meminta tiap kelompok secara bergiliran menampilkan hasil kreasinya dalam membuat pertunjukan teater tradisional.
- Kelompok lain diminta untuk mengapresiasi dengan menonton di tiap penyajian.



### Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Sahabat guru bersama peserta didik melakukan evaluasi pementasan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan kreatifitas yang ditampilkan tiap kelompok.
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman akhir kegiatan kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar reefflksi diri selama 10—20 menit.

## E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian atau asesmen dalam kegiatan unit ini dilakukan tiap kegiatan atau Sahabat Guru dapat memilih beberapa kegiatan saja. Berikut ini panduan dalam bentuk rubrik yang dapat digunakan sahabat guru dalam melakukan asesmen. Sahabat guru dapat menggunakan rubrik seperti dibawah ini atau sahabat guru dapat membuat bentuk dan jenis instrumen assesmen sendiri.

Kategori	Belum berkembang (<60)	Berkembang (60-80)	Melebihi ekspektasi (81-100)
Unsur humor (slapstick)	Peserta didik belum memasukan unsur humor seperti komedi slapstick dan	Peserta didik telah memasukan unsur humor seperti komedi slapstick walaupun	Peserta didik telah menjadikan unsur humor seperti komedi slapstick dan

	improvisasi untuk menghibur penonton	masih secara sederhana dan beberapa unsur improvisasi untuk menghibur penonton	improvisasi untuk menghibur penonton sebagai unsur utama. Ada keberanian dalam menghibur penonton dengan konsep teater tradisional daerahnya
<b>Karakter termasuk vokal dan gerak</b>	Peserta didik belum menunjukkan karakterisasi (status melalui vokal dan gerak) yang jelas dalam lenong	Peserta didik sudah menunjukkan karakterisasi (status melalui vokal dan gerak) yang jelas dalam teater tradisional daerahnya walaupun belum secara konsisten diterapkan pada seluruh bagian	Peserta didik sudah menunjukkan karakterisasi (status melalui vokal dan gerak) yang jelas dalam teater tradisional daerahnya secara konsisten di seluruh bagian.
<b>Berpikir kritis dan Kebhinekaan</b>	Peserta didik belum menunjukkan sikap antusiasme dalam menggali konsep teater tradisi di daerahnya. Belum ada partisi- pasi penuh dalam kelas. Belum ada bukti penulisan naskah dengan konteks baru	Dengan dorongan peserta didik mulai menunjukkan sikap antusiasme dalam menggali konsep teater tradisi dengan menunjukkan komitmen untuk mempelajari karakter dan elemen teater tradisional daerahnya yang telah dipelajari melalui partisipasi dalam kelas, penulisan naskah dan penampilan dengan konteks baru	Peserta didik telah menunjukkan sikap antusiasme dalam menggali konsep teater tradisi dengan menunjukkan komitmen untuk mempelajari karakter dan elemen teater tradisional daerahnya melalui partisi- pasi dalam kelas, penulisan naskah dan penampilan dengan konteks baru

## F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### REMEDIAL

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target, guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dengan memberikan tugas individu tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan

### PENGAYAAN

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah diajarkan guru.

### PROGRAM REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Sekolah : .....

Mata Pelajaran : .....

Kelas / Semester : ..... / .....

No	Nama Peserta Didik	Rencana Program		Tanggal Pelaksanaan	Hasil		Kesimpulan
		Remedial	Pengayaan		Sebelum	Sesudah	
1							
2							
3							
4							
5							
dst							

### G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas?
- Apa yang Anda sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Apa yang tidak Anda sukai?
- Pelajaran apa yang Anda dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin Anda ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- Apa dua hal yang ingin Anda pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/unit ini?

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

##### Lembar Refleksi Peserta 3.4

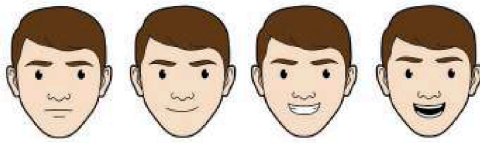
Nama : \_\_\_\_\_

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa...

Kegiatan mementaskan pertunjukan teater tradisional, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam ...

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)....



Sedih     Bahagia

### LAMPIRAN 2

#### BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

##### Bahan Bacaan Peserta Didik

##### LENONG

Lenong adalah sandiwara berdialek Betawi. Permainan aktingnya bersifat improvisasi, bergaya lucu dan lugu, serta dengan nyanyian dan tarian yang diiringi musik gambang kromong. Cerita, lagu, tarian, dan lawakan menyatu menjadi kesatuan yang utuh dalam pertunjukan Lenong Betawi. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Betawi.

Lenong adalah bentuk teater rakyat yang paling populer di wilayah Betawi. Teater ini sudah menggunakan unsur panggung, dekor dan properti yang berupa satu meja dan dua kursi. Lama pertunjukan dapat dilaksanakan sekitar 3 jam (20.00 – 23.00 WIB) atau semalam suntuk (20.00 – 04.30 WIB).

##### a). Jenis pertunjukan

Ada dua jenis pertunjukan lenong berdasarkan bahasa dan materi cerita.

- Lenong Dines yaitu lenong yang mempergunakan dialog dalam bahasa Melayu tinggi dan cerita yang dibawakan adalah cerita-cerita hikayat lama, latar belakang cerita berlangsung di istana-istana dengan tokoh- tokoh seperti Raja, Pangeran, Puteri Jin-Jin, dan lainlain.
- Lenong Preman yaitu lenong yang mempergunakan dialog bahasa Betawi sehari-hari juga cerita yang akrab dengan masalah kehidupan rakyat seperti kehidupan di lingkungan masyarakat kampung, rumah tangga, dan lain-lain. Unsur humor dan lawakan lenong jenis ini sangat dominan.

##### b). Struktur Pertunjukan Lenong

Lenong memiliki struktur pertunjukan sebagai berikut.

- Pembukaan

Suatu pertunjukan Lenong Betawi dibuka dengan lagu-lagu instrumentalia. Irama gambang kromong pada pembukaan berfungsi sebagai pemberitahuan bahwa di tempat tersebut ada pertunjukan lenong.

b. Hiburan

Setelah instrumentalia dirasa cukup maka pertunjukan dilanjutkan dengan hiburan yang diisi dengan pembukaan dan cerita, yaitu pertunjukan nyanyi. Penyanyi membawakan lagu-lagu pop Betawi dan dangdut. Pada saat ini penyanyi meminta saweran dari penonton.

c. Lakon dan Cerita

Setelah beres acara hiburan barulah meningkat pada cerita, cerita yang dipentaskan ditentukan oleh sutradara yang biasanya merangkap pimpinan rombongan yang membagi dalam beberapa babak yang menurut istilah setempat dinamakan drip.

**c). Keunikan Seni Peran dalam Lenong**

Pada teater tradisional lenong tidak dikenal teknik-teknik latihan pemeranan yang sama seperti yang kita temui pada latihan pemeranan teater modern. Aktor dan pemeran dalam teater tradisional lenong secara alamiah tampil seperti apa adanya. Kalau menurut istilah teori dramaturgi disebut *stock* karakter atau tipe casting.

Karakter pemeran cenderung bermain tetap seperti sosok kesehariannya, misalnya karena tinggi besar tubuhnya ia akan berperan tokoh-tokoh ksatria atau tokoh buto. Tokoh putri atau permaisuri dimainkan oleh pemeran yang berparas cantik. Begitupun tokoh lucu, bodor, atau punakawan selalu dimainkan oleh pemeran yang kesehariannya suka ngelucu.

Gaya permainan dalam teater tradisional lenong semua laku dan dialog untuk menjalin cerita dilakukan dengan improvisasi bahkan spontan. Para pemain menyesuaikan diri dengan alur cerita pada umumnya. Selain mahir bermain improvisasi, pemain lenong juga diharuskan pandai menyanyi dan menari sebagai kelengkapan keahlian dalam bermain teater tradisional lenong.

## **Bahan Bacaan Guru**

### **TEATER TRADISIONAL**

Teater tradisional adalah teater yang berkembang dikalangan rakyat, yaitu suatu bentuk seni pertunjukan yang bersumber dari tradisi masyarakat lingkungannya. Teater tradisional merupakan hasil kreatifitas suatu suku bangsa. Teater tradisional bersumber dari karya sastra lama, atau sastra lisan daerah yang berupa dongeng, hikayat, atau cerita-cerita daerah lainnya.

Sebagian besar daerah di Indonesia mempunyai kegiatan berteater yang tumbuh dan berkembang secara turun menurun. Kegiatan ini masih bertahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang erat hubungannya dengan budaya agraris (bertani) yang tidak lepas dari unsur-unsur ritual kesuburan, siklus kehidupan maupun hiburan, misalnya untuk memulai menanam padi harus diadakan upacara khusus untuk meminta bantuan leluhur agar padi yang ditanam subur, berkah, dan terjaga dari berbagai gangguan. Juga ketika panen, sebagai ucapan terima kasih maka dilaksanakan upacara panen. Juga peringatan tingkattingkat hidup seseorang (kelahiran, khitanan, naik pangkat, status dan kematian dll) selalu ditandai dengan peristiwa-peristiwa teater dengan penampilan berupa tarian, nyanyian maupun cerita, dengan acara, tata cara yang unik dan menarik.

Ciri-ciri umum teater tradisional menurut Jakob Soemardjo (1997), diantaranya :

1. Cerita tanpa naskah dan digarap berdasarkan peristiwa sejarah, dongeng, mitologi atau kehidupan sehari-hari.
2. Penyajian dengan dialog, tarian dan nyanyian
3. Unsur lawakan selalu muncul
4. Nilai dan laku dramatik dilakukan secara spontan dan dalam satu adegan terdapat dua unsur emosi sekaligus yaitu tertawa dan menangis.

5. Pertunjukan mempergunakan tetabuhan atau musik tradisional .
6. Penonton mengikuti pertunjukan secara santai, bahkan terlibat dalam pertunjukan dengan berdialog langsung dengan pemain.
7. Mempergunakan bahasa daerah.
8. Tempat Pertunjukan terbuka dalam bentuk arena (dikelilingi penonton).

**a). Fungsi Teater Tradisional**

Fungsi-fungsi penyelenggaraan kegiatan teater tradisional di tengah masyarakat pendukungnya. Di bawah ini disebutkan secara umum fungsi-fungsi teater tradisional (Soemardjo, 1997) .

1. Pemanggil kekuatan gaib
2. Menjemput roh-roh pelindung untuk hadir ditempat terselenggaranya pertunjukan
3. Memanggil roh-roh baik untuk mengusir roh-roh jahat.
4. Peringatan pada nenek moyang dengan mempertontonkan kegagahan maupun kepahlawanannya.
5. Pelengkap upacara sehubungan dengan peringatan tingkat-tingkat hidup seseorang seperti keberhasilan menempati suatu kedudukan, jabatan kemasyarakatan, jadi kepala suku atau adat.
6. Pelengkap upacara untuk saat-saat tertentu dalam siklus waktu. Upacara kelahiran, kedewasaan dan kematian.
7. Sebagai media hiburan. Fungsi hiburan ini yang lebih menonjol di kalangan teater rakyat.

**b). Konsep teater tradisional**

Salah satu ciri teater tradisional Indonesia pada umumnya adalah tidak menggunakan naskah cerita yang lengkap, cerita yang akan dimainkan hanya di tuturkan dan diceritakan oleh pimpinan rombongan secara garis besarnya saja, dan pemain mengembangkannya secara improvisasi. Hal ini tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya adalah memberikan keleluasaan bagi pemain untuk mengembangkan permainan sebebasnya sesuai dengan kemampuan improvisasinya, dan menuntut pemain untuk hapal cerita di luar kepala. Tetapi kelemahannya cerita tidak terkontrol baik waktu maupun batasan dialog tiap peran.

Tanpa adanya naskah karya seni yang merupakan ekspresi dan ide seniman tidak dapat terdokumentasikan. Meskipun memainkan teater tradisional sebaiknya menaskahkan ide-ide cerita yang dimainkan.

### LAMPIRAN 3

#### GLOSARIUM

<b>aksi objek</b>	: Aksi yang berasal dari dan dikenakan ke objek
<b>badut</b>	: Seorang penghibur yang memoles wajahnya dengan bedak tebal dan berpakaian aneh
<b>dialog</b>	: Percakapan para pemain
<b>es krim</b>	: Es krim adalah buih setengah beku yang mengandung lemak teremulsi dan udara
<b>film horor</b>	: Film yang memberikan sensasi kejutan, biasanya kejadian yang mencekam
<b>film sedih</b>	: Film yang memberikan dorongan pada penonton untuk menangis
<b>gabut</b>	: Ungkapan rasa bosan, atas aktivitas atau keadaan yang tengah dialami
<b>hikayat</b>	: Karya sastra Melayu lama yang berbentuk prosa yang berisi cerita keagamaan, historis, biografi yang dibacakan untuk pelipur lara.
<b>idiom</b>	: Makna ungkapan

<b>imajiner</b>	: Terdapat dalam angan-angan
<b>improvisasi</b>	: Proses perubahan tanpa persiapan
<b>instrumentalia</b>	: permainan musik tanpa nyanyian
<b>jelly</b>	: Bersifat lentur seperti agar-agar
<b>kontemporer</b>	: Kekinian
<b>koreografi</b>	: Seni mencipta dan mengubah tari
<b>lenong</b>	: Kesenian teater tradisional atau sandiwara rakyat betawi yang dibawakan dalam dialeg
<b>mager</b>	: Malas untuk bergerak dan tidak ingin melakukan apapun
<b>monolog</b>	: Percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri
<b>mr bean</b>	: (dibaca mister bin) tokoh buatan yang mengandalkan eksplorasi fisik
<b>opera</b>	: Sebuah bentuk seni, dari pentasan panggung, dramatis, saim pentasan fisik.
<b>pasir hisap</b>	: Kaloid hidrogel yang terdiri dari pasir, air, dan tanah liat.
<b>realis</b>	: Orang yang dalam tindakan, cara berpikir, dan sebagainya selalu berpegang atau berdasarkan pernyataan
<b>renaissance</b>	: Sebuah periode yang menandakan kelahiran kembali peradaban dan kebudayaan Eropa
<b>simbolisme</b>	: Pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide
<b>solilokui</b>	: Pembicaraan lantang seorang tokoh mengucapkan atau mengeluarkan isi hati seolah-olah kepada penonton
<b>stereotip</b>	: Gambaran-gambaran atau angan-angan atau anggapan tertentu terhadap individu
<b>stimulus</b>	: Dorongan atau rangsangan baik dalam diri maupun dalam lingkungan
<b>tablo</b>	: Jenis-jenis drama yang dalam penyajiannya mengutamakan gerak gerik dari pemainnya
<b>talkshow</b>	: Diskusi panelis
<b>teater fisik</b>	: Pertunjukan teater yang mencakup pencitraan melalui gerakan
<b>teater gerak</b>	: Pertunjukan teater dengan unsur utamanya adalah gerak

#### **LAMPIRAN 4**

##### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anirun, Suyatna. (1993). Teater untuk Dilakoni. Bandung: Penerbit STB.
- Anirun, Suyatna. (1998). Menjadi Aktor. STB, Bandung : Rekamedia & Taman Budaya Jawa Barat.
- Atkins, Greg. (1994) Improve! A handbook for the actor. Heinemann, Portsmouth, NH. 1994
- Blaxland, W. and Texidor, D., (2004). Ready To Go Drama. Glebe, N.S.W.: Blake Education.
- Brooks, Mary. (2020) The Drama Ideas Bank. Brilliant Ideas for Improvisation and Mime. User Friendly Resource Enterprises, Ltd.
- Clausen, Mathew. (2004) Centre Stage, second edition. Publisher: Heinemann,
- Dewojati, Cahyaningrum (2012) Drama: Sejarah, teori dan penerapannya, Javakarsa Media
- Farmer, David. (2020) "Count To 20." Drama Resource
- Haerudin, D., & Helmanto, F. (2019). Aplikasi Role-Play Melalui Teknik Olah Tubuh Imaji. DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 105–112. <https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2107>
- Harymawan, RMA. 1988. raDmaturgi. Bandung: CV ROSDA

- Saini KM. (1988). Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya, Bandung: Binacipta.
- Santosa, Eko mencipta-teater-sederhana-dengan theater gamespart1 dan2  
<https://www.whanidproject.com/>  
<https://akuaktor.com/mengenal-sedikit-lebih-dalam-sistemstanislavski/>
- Schanker, Harry H., and Katharine Anne., (2005). The Stage and the School.  
Glencoe/McGraw-Hill.
- Tanner, Fran Avarett. (2009) Basic Drama Projects. Publisher: Perfection of Learning. Iowa USA.  
2009
- Tourelle, Louise., Marygai McNamara. (2004) A practical approach to a Drama  
Performance.Heinemann, 2004
- Yudiaryani (2002), Panggung Teater Dunia Perkembangan dan perubahan oKvensi, Yogyakarta :  
usPtaka Gondo uSli.